

**HUBUNGAN TADARRUS AL-QUR'AN DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
MATHALIBUL HUDA MLONGGO JEPARA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MUAYYIDA FITRIYANI

NIM : 104411069

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

**HUBUNGAN TADARRUS AL-QUR'AN DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
MATHALIBUL HUDA MLONGGO JEPARA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MUAYYIDA FITRIYANI

NIM : 104411069

Semarang, 02 Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Abdullah Hadziq, MA.
NIP. 195001031977031002

Pembimbing II



Sri Rejeki, S. Sos. I, M. Si.
NIP. 197903042006042001

PENGESAHAN

Skripsi saudara Muayyida Fitriyani Nomor Induk 104411069 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal:

07 Desember 2015

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang

(Dr. Zainul Adzfar, M. Ag)
NIP. 19730826 200212 1002

Pembimbing I

(Prof. DR. H. Abdullah Hadziq, M. Ag)
NIP. 19500103 197703 1002

Penguji I

(DR. H. Nidhomun Ni'am, M. Ag)
NIP. 19580809 199503 1001

Pembimbing II

(Sri Rejeki, S. Sos. I., M. Si)
NIP. 19790304 200604 2001

Penguji II

(Fitriyati, S. Psi., M. Si)
NIP. 19690725 200501 2002

Sekretaris Sidang

Dr. Sulaiman Al-Kumavi, M. Ag
NIP. 19730627 2003 12 1003

DEKLARASI

Dengan kejujuran dan penuh tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 02 Juli 2015



**METERAI
TEMPEL**
TGL. 20
585F6ADF469274986
6000
ENAM RIBURUPIAH

Muayyida Fitriyani
NIM. 104411069

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Hal : naskah skripsi Muayyida Fitriyani

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muayyida Fitriyani

NIM : 104411069

Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Hubungan Tadarrus Al-Qur'an dengan Motivasi
Berprestasi pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. H. Abdullah Hadziq, MA.

NIP. 195001031997031002

Semarang, 02 Juli 2015

Pembimbing II



Sri Rejeki, S. Sos. I, M. Si

NIP. 197903042006042001

MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

“Dan apabila dibacakan al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”

(QS. Al-A’raf [7]: 204)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Hubungan Tadarrus al-Qur’an dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara” yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan Tadarrus al-Qur’an dengan motivasi berprestasi pada siswa.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 383 siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut siswa diambil 20% dari populasi diperoleh sebanyak 77 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala likert. Analisis data yang digunakan adalah Korelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik dalam variabel tadarrus al-Qur’an diperoleh 63 subjek dari 77 subjek atau 81.82%, termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tadarrus al-Qur’an pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda tergolong tinggi. Sedangkan variabel motivasi berprestasi diperoleh 54 subjek dari 77 subjek atau 70.13%, termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Kendall Tau* diperoleh koefisien korelasi 0.197 dengan signifikan $0.018 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara tadarrus al-Qur’an dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

Kata kunci: *Tadarrus al-Qur’an, Motivasi berprestasi*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir batin sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tadarrus Al-Qur’an dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara” walaupun dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

Selain itu, shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan serta memotivasi peneliti sehingga tersusunnya skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan memberi kekuatan kepada penulis dalam menghadapi semua rintangan yang menghalangi dari awal perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.
2. Rektor IAIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.

3. Bapak Dr. Muhsin Jamil selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta staf yang menjabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Zainuddin S. Pd. I. selaku kepala sekolah yang telah memberikan ijin dalam penulisan skripsi ini.
5. Yang penulis hormati Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA. selaku pembimbing I dan Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya untuk memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas pelayanan terbaiknya.
7. Kedua orangtuaku Ayah tercinta Zainuddin, S. Pd. I. dan Ibu tercinta Siti Halimah, serta adik-adikku tersayang Khoridatul Bahiya dan M. Rabbith Fuadi yang selalu berkorban dan senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan semangat yang luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang di rumah, Ahmad Kurniawan, Laila Mahmudah, Isnanurida Saputri, Nia Wijayanti, jangan lelah untuk mendengar keluh kesah dariku.

9. Teman-teman kos, Ana Afriyanti, Nadhif, Syafia, Iis Puji, Baitin, Aini, terimakasih buat canda tawa kalian.
10. Teman-teman HMJ TP serta teman-teman TP angkatan 2010, Mey, Susi, Vadhil, Yanti, terimakasih atas semangat yang kalian berikan.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran pembuatan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, akan tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya maupun bagi pembaca secara umumnya. Untuk itu kritik dan saran diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Juni 2015

Peneliti,



Muayyida Fitriyani
NIM : 104411069

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dikeluarkan pada tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ﻻ	Fathah	A	A
ﻻ̇	Kasrah	I	I
ﻻ̈	Dhammah	U	U

Contoh:

Kataba كَتَبَ

Fa'ala فَعَلَ

Zukira ذُكِرَ

Yazhabu يَذْهَبُ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ.....َ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ.....َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Su'ila سُئِلَ

Kaifa كَيْفَ

Haula هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ...إ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Qāla
رَمَى	Ramā
قِيلَ	Qīla
يَقُولُ	Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال	Rauḍah al-aṭfāl
روضة الاطفال	Rauḍatul aṭfāl
المدينة المنورة	Al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madinatul Munawwarah
طلحة	Ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	Rabbanā
نَزَّلَ	Nazzala
الْبِرِّ	Al-Birr
الْحَجِّ	Al-Hajj
نَعْمَ	Na''ama

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُل	Ar-rajulu
السَّيِّدَة	As-sayyidatu
الشَّمْس	Asy-syamsu
القَلَم	Al-qalamu
البَدِيع	Al-badī'u
الْجَلال	Al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	Ta'khuḏūna
النَّوْءُ	An-nau'
شَيْءٍ	Syai'un
إِنَّ	Inna
نَصْرَ مَنَّا لَهِ وَفَتْحَ قَرِيبٍ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an atau lillāhil amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhu bikulli sya'in alīm

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN DEKLARASI	iv
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II: TADARRUS AL-QUR'AN DAN MOTIVASI BERPRESTASI	16
A. Tadarrus Al-Qur'an	16

1. Pengertian Tadabbur dan Tadarrus Al-Qur'an	16
2. Kriteria Tadarrus Al-Qur'an	21
3. Keutamaan Tadarrus Al-Qur'an	35
B. Motivasi Berprestasi	41
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	41
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	44
3. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi	45
C. Pengaruh Tadarrus al-Qur'an terhadap Motivasi Berprestasi Siswa	47
D. Hipotesis	53
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Variable Penelitian	55
C. Definisi Operasional Variabel	56
D. Populasi Penelitian	57
E. Sampel Penelitian	58
F. Metode Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data	63
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	64
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda	67

B. Deskripsi Data Penelitian	70
C. Uji Prasyarat Analisis.....	75
D. Hasil Uji Hipotesis	78
E. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V: PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-Saran	88
1. Bagi Siswa MTs. Mathalibul Huda	88
2. Bagi Madrasah.....	89
3. Bagi Penulis Selanjutnya.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Jumlah Siswa Kelas VIII	57
Tabel 2	Skor Skala Likert.....	60
Tabel 3	Blue Print Skala Tadarrus Al-Qur'an.....	61
Tabel 4	Blue Print Skala Motivasi Berprestasi.....	62
Tabel 5	Reliabilitas Tadarrus Al-Qur'an.....	66
Tabel 6	Reliabilitas Motivasi Berprestasi.....	66
Tabel 7	Deskripsi Statistik.....	70
Tabel 8	Kategori Skala Tadarrus Al-Qur'an.....	73
Tabel 9	Kategori Skala Motivasi Berprestasi.....	75
Tabel 10	Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 11	Hasil Uji Linieritas.....	78
Tabel 12	Hasil Hipotesis Penelitian.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Skala Try Out Tadarrus Al-Qur'an dan Motivasi Berprestasi
- Lampiran B Tabulasi Data Uji Coba Skala Tadarrus Al-Qur'an dan Motivasi Berprestasi
- Lampiran C Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
- Lampiran D Skala Penelitian Tadarrus Al-Qur'an dan Motivasi Berprestasi
- Lampiran E Tabulasi Data Skala Tadarrus Al-Qur'an dan Motivasi Berprestasi
- Lampiran F Hasil Data Skala Tadarrus Al-Qur'an dan Motivasi Berprestasi
- Lampiran G Hasil SPSS 17.0 for Windows
- Lampiran H Surat-Surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang memiliki kepribadian yang utama. Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernism yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khusus umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang menyeluruh.

Keimanan kepada Allah SWT merupakan pokok segala persoalan hidup bagi umat Islam sebab, kira-kira 90% di Indonesia ini adalah Umat Islam. Tetapi ironisnya banyak di antara mereka yang tidak shalat sebagai ciri utama umat Islam. Dan juga tidak melaksanakan rukun-rukun Islam yang lain. Akibatnya sebagian besar Umat Islam hanyalah Islam KTP (Kartu Penduduk). Tercatat di kelurahan dan di dalam KTP adalah beragama Islam, sedangkan

dalam pelaksanaannya tidak sama sekali. Dan bahkan melakukan berbagai penyakit masyarakat sehingga berhubungan dengan yang berwajib.¹

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran. motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Anak yang malas, tidak menyenangkan dan suka membolos seringkali terdapat di sekolah. Berdasarkan contoh di atas berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Peserta didik yang mendapatkan nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu, kadang-kadang seorang anak malas terhadap suatu pelajaran tetapi sangat giat dalam pelajaran yang lain. Bakat anak banyak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa. Sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.²

Eysenck, dkk merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep yang lain, seperti minat, konsep diri, dan sikap. Peserta didik yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin kenyataannya cukup bermotivasi tetapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Peserta didik sebenarnya cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang

¹ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 153

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.

sama ada kekuatan-kekuatan yang lain, seperti misalnya teman-teman yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah.³

Hasil belajar yang dicapai seorang peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri (faktor internal) maupun di luar (faktor eksternal). Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah kemampuan dan motivasi berprestasi peserta didik. Dua faktor inilah yang berperan besar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara maksimal. Jika kita bisa mengetahui kemampuan dan motivasi peserta didik maka akan lebih memudahkan kita dalam proses pembelajaran. Karena dengan begitu kita akan lebih mudah untuk mengarahkan kemampuan dan motivasi yang sudah dimiliki peserta didik. Sehingga seorang guru tidak perlu memaksakan bidang tertentu kepada peserta didik dan peserta didiknya bisa memilih bidang tertentu sesuai kemampuan dan motivasi yang dimilikinya. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.

Diantara ajaran agama Islam ialah meyakini bahwa al-Qur'an itu sebagai kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan manusia diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 170

semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempelajarinya (membacanya), mempercayai serta mengamalkannya.

Al-Qur'an merupakan kitab istimewa di antara kitab-kitab yang diturunkan ke muka bumi. Ia tidak hanya sebagai tuntunan hidup, tetapi sebagai bacaan dan mukjizat yang diturunkan kepada manusia terbaik, yaitu Nabi Muhammad SAW. Ia berperan juga untuk menundukkan orang-orang yang menolak kebenaran al-Qur'an. Semua hal yang terdapat dalam bacaan al-Qur'an merupakan mukjizat, baik bacaan. Isi, dan hasil dari keyakinan dan pengamalannya.⁴

Bagi umat Islam yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah bacaan yang paling baik bagi orang Islam, baik dikala suka maupun duka, dikala gembira ataupun sedih.

Al-Qur'an diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi kehidupan kita agar langkah-langkah yang kita tempuh memiliki kepastian yang menyelamatkan karena akal yang tidak didukung wahyu tidak jauh berbeda dengan orang yang berjalan dalam kegelapan.⁵

Belajar merupakan kegiatan inti dan utama pendidikan. Belajar akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani peserta didik yang dimanifestasikan kepada perubahan tingkah laku dan pembentukan kepribadian mereka. Inti belajar merupakan masalah yang pokok dalam

⁴ Muhammad Amri, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), h. 15

⁵ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Insiasi Press, 2002), h. 192

kehidupan manusia, sebab hamper semua perubahan dan perkembangan manusia terjadi karena belajar. Perintah belajar dapat ditunjukkan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Kemampuan dasar membaca al-Qur’an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, disamping itu kemampuan membaca al-Qur’an pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab al-Qur’an merupakan petunjuk kita yang benar.

Kondisi jiwa manusia (siswa) yang tenang, tidak terganggu dan tidak gelisah memungkinkan siswa untuk dapat lebih berkonsentrasi, bersemangat apabila memikirkan sesuatu. Dengan kata lain, akan membuka dan menumbuhkan minat yang besar terhadap sesuatu yang dikerjakan termasuk dalam hal belajar. Sehingga, menumbuhkan motivasi siswa untuk mempunyai prestasi dalam belajar.

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2005, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h.

siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran.⁷

Allah SWT memerintahkan kita untuk mentadabburi al-Qur'an, sekaligus memahami maknanya dan melarang berpaling dari al-Qur'an, sebagaimana Surat QS. Muhammad 47: 24 firman-Nya:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci.” (QS. Muhammad [47]: 24)⁸

Alangkah besar apa yang diperoleh seorang hamba ketika ia mampu mentadabburi al-Qur'an, berupa pengetahuan yang mampu menghasilkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Kebaikannya tidak akan pernah habis, faedahnya tidak akan pernah berkurang, berkahnya tidak akan pernah selesai. Selamanya seorang hamba bisa mengambil manfaatnya, memperoleh pengetahuan dan kebaikan al-Qur'an selama ia mau mentadabburinya.⁹

Keutamaan al-Qur'an bisa dilihat dari pengertiannya. Menurut para ulama 'ulumul Qur'an, yang dimaksud al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat

⁷ Muhammad Irvan dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 56

⁸ Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), h. 37

⁹ Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Ibid.*, h. 39

Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah.

Perkataan Allah SWT (kalamullah) itu sendiri sudah menunjukkan keutamaan al-Qur'an. ini menegaskan bahwa ia bukan merupakan karya manusia, akan tetapi perkataan Pencipta manusia dan penguasanya. Tiada keraguan lagi bahwa ia merupakan perkataan Allah SWT yang ditujukan kepada umat dan seluruh alam.

Ia sampai kepada kita dengan jalan mutawatir. Cara ini sudah merupakan kekhususan tersendiri dan sekaligus sebagai bukti penjagaan Allah SWT terhadapnya, sebagaimana janji-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr [15]: 9)¹⁰

Berdasarkan penelitian oleh Siti Aslamah yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Siswa” mengemukakan fakta bahwa tadarrus al-Qur'an mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar.¹¹ Akan tetapi, pada kenyataannya dewasa ini sangat jarang orang yang melaksanakan tadarrus. Bahkan di sekolah yang berlatarbelakang agama ada juga siswa yang mempunyai minat untuk membaca al-Qur'an rendah. Dan bisa dikatakan bahwa anak mempunyai minat bertadarrus sangat sedikit. Sehingga prestasi-prestasi anak yang dihasilkan juga kurang maksimal.

¹⁰ Muhammad Amir, *Op. Cit.*, h. 16

¹¹ Siti Aslamah, *Pengaruh Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Siswa SMA YATPI, Skripsi*, Grobogan, 2008.

Buktinya dengan nilai yang dihasilkan itu belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan dalam madrasah akhirnya mereka tidak bisa naik kelas. Selain prestasi yang dihasilkan sangat kurang, akhlak di sekolah maupun di luar jam sekolah pun juga berpengaruh. Itu karena kurangnya nilai dalam aspek spiritualitas yang dihasilkan juga kurang maksimal.

Bahkan kebanyakan di lapangan, tadarrus al-Qur'an hanya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga tertentu seperti di pesantren atau sekolah-sekolah formal yang berbasis Agama Islam. Selain itu, dikebanyakan daerah, tadarrus ramai dijalankan hanya ketika bulan Ramadhan saja yang mana bulan tersebut semua amal akan dilipatgandakan pahalanya.

Berangkat dari hal tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: "HUBUNGAN TADARRUS AL-QUR'AN DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MATHALIBUL HUDA MLONGGO JEPARA".

Penelitian ini dilaksanakan karena mengingat pentingnya motivasi berprestasi bagi siswa untuk menuju gerbang kesuksesan di masa kini maupun masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian, yaitu:

Apakah ada hubungan tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pokok permasalahan di atas yang menjadi landasan untuk mengadakan penelitian, oleh karena itu ada tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya adalah:

a. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan tentang hubungan tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

b. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam hal meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survey yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevansi dengan penelitian yang berjudul: “Hubungan Tadarrus Al-Qur’an dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara”. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, *“Pengaruh Pembiasaan Tadarrus al-Qur’an terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Siswa di YATPI Grobogan”*, ditulis oleh Siti Aslamah NIM: 3103160 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat korelasi antara pembiasaan tadarrus al-Qur’an dengan kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan dengan hasil koefisien korelasi, $r_{xy} = 0,499 > 0,924$ pada taraf 5% berarti signifikan, dan $r_{xy} = 0,499 > 0,380$ pada tariff 1%, berarti signifikan. (2) terdapat pengaruh pembiasaan tadarrus al-Qur’an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI

Godong Grobogan dengan hasil $F_{hitung} = 14,31 > 4,07 = F(0,05;1,43) =$ signifikan, dan $F_{hitung} = 14,31 > 7,27 = F(0,01;1,43) =$ signifikan. Jadi akhir dari penelitian ini menyatakan ada pengaruh positif antara pembiasaan tadarrus al-Quran terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan, yaitu dilihat dari $F_{reg} > F_t 5\%$ dan $F_{reg} > F_t 1\%$, berarti signifikan dan hipotesis dapat diterima.¹²

Kedua, “*Pengaruh Tadarrus al-Qur’an terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Qur’an Hadits bagi Siswa Kelas X MA. Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang*”, ditulis oleh Familatul Hidayah NIM: 3103159 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang ini berisikan pelaksanaan tadarrus al-Qur’an di SMA YATPI Grobogan apakah berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik korelasi diperoleh hasil yang disesuaikan dengan r_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 1% (0,403) maupun 5% (0,312) dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,567$ dan *analisis regresi* atau *predictor* dengan *scor deviasi* diperoleh persamaan regresi $Y = 0,683x + 13,205$. Hasil analisis data diperoleh $F_{reg} = 18,836$ lebih besar dari F_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 1% (0,403) maupun 5% (0,312). Kebenaran hasil analisis di atas dibuktikan melalui Uji t dengan hasil $T = 4,340$ lebih besar dari t_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% (38) = 2,030 maupun 1% (38) = 2,724. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif tadarrus al-Qur’an terhadap minat mengikuti mata pelajaran al-Qur’an Hadits bagi siswa kelas X MA Al-Asror

¹² Siti Aslamah, “*Pengaruh Pembiasaan Tadarrus Al-Qur’an terhadap kedisiplinan Belajar PAI Siswa di YATPI Grobogan*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008), h. 56

yang membuktikan hipotesis yang ada dapat diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya.¹³

Ketiga, “*Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan dukungan social dengan intensi berwirausaha pada peserta program mahasiswa wirausaha 2010 di Universitas Sebelas Maret*”, ditulis oleh Fadhilah NIM: G0106045 Program Study Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta ini berisi tentang adanya hubungan antara motivasi dan dukungan social dengan intensi berwirausaha. Semakin tinggi motivasi berprestasi dan dukungan social yang dimiliki seseorang dalam berwirausaha, semakin tinggi pula intensi berwirausaha, dan sebaliknya. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai R sebesar 0.872 dan F_{hitung} sebesar 85,981 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan antara dukungan social dengan intensi berwirausaha sebesar 0,517 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,000 ($P < 0,05$).¹⁴

Keempat, “*Pengaruh Sikap Zuhud terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang*”, ditulis oleh Annita Susilowati NIM: 094411003 Program Study Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang ini berisi tentang tingkat motivasi berprestasi mahasiswa Ushuluddin

¹³ Familatul Hidayah, “*Pengaruh Tadarrus Al-Qur’an terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Qur’an Hadits bagi Siswa kelas X MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008), h. 31

¹⁴ Fadhilah, “*Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha 2010 di Universitas Sebelas Maret Surakarta*”, Skripsi, (Surakarta: Program Study Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

berada pada kategori tinggi dengan presentase 51% dan sikap zuhud mahasiswa Ushuluddin berada pada kategori tinggi dengan presentase 54,5%. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi $R=0.631$ serta nilai $F=56.862$ dengan $Sig=0.000$ sehingga dari data tersebut hipotesis diterima. Penelitian ini dapat sumbangan efektif $R^2=0.398$ menunjukkan adanya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sebesar 39.8%. maka dapat disimpulkan bahwa sikap zuhud berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.¹⁵

Berdasarkan beberapa pustaka di atas dapat diketahui bahwsanya belum ada yang melakukan pembahasan mengenai hubungan tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi siswa secara praktiknya sebagaimana yang penulis laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Oleh karena itu, menurut penulis, penelitian ini sangat signifikan untuk dilakukan sebagai usaha untuk menambah wacana khususnya mengenai hubungan tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi pada siswa.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

¹⁵ Annita Susilowati, "*Pengaruh Sikap Zuhud terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Walisongo Semarang*", Sripsi, (Semarang: Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013), h. 34

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan berikut:

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tadarrus Al-Qur'an dan Motivasi Berprestasi. Terbagi menjadi tiga sub bab bagian. Sub bab pertama tentang tadabbur dan tadarrus al-Qur'an, kriteria tadarrus al-Qur'an serta keutamaan tadarrus al-Qur'an. Sub bab yang kedua tentang motivasi berprestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi serta ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi. Sub bab yang ketiga tentang hubungan tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi siswa.

Bab III Metodologi penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variable penelitian, definisi operasional variable, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Menguraikan tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.

BAB II

TADARRUS AL-QUR'AN DAN MOTIVASI BERPRESTASI

A. Tadarrus Al-Qur'an

1. Pengertian Tadabbur dan Tadarrus Al-Qur'an

Tadabbur adalah proses memahami isi ayat-ayat al-Qur'an dan merenungi kandungannya. Itu dilakukan agar menghadirkan pengaruh dalam jiwa dan mendorong seseorang untuk mengamalkannya jika ada hubungannya dengan amal ibadah, atau meninggalkannya jika berkaitan dengan larangan.

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mendukung kenabian beliau. Selain berfungsi sebagai mukjizat, al-Qur'an juga memiliki manfaat yang luar biasa bagi umat manusia. Hanya orang-orang yang berimanlah yang berhak mendapatkannya. Banyak manfaat yang tersurat maupun tersirat dari al-Qur'an.¹

Allah menghendaki manusia mempelajari dan memahami makna al-Qur'an agar bermanfaat bagi seluruh ciptaan-Nya. Untuk itulah Allah memberikan kemudahan dalam menangkap makna ayat-ayat al-Qur'an.²

Tadarrus adalah pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama atau sendiri-sendiri.³ Menurut Ahmad Syarifuddin bahwa yang dimaksud

¹ Muhammad Amri, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), h. 109

² Amin Sumawijaya, *Biarkan Al-Qur'an Menjawab*, (Jakarta: Zaman, 2013), h. 48

tadarrus adalah kegiatan *qiraah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya. Tadarrus sangat erat kaitannya dengan membaca.⁴

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah.⁵ Al-Qur'an adalah kitab terbesar di antara Zabur, Taurat, dan Injil. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan di dunia.⁶

Sebagaimana kitab suci lainnya, al-Qur'an adalah produk sejarah manusia. Sebagai sebuah buku, al-Qur'an merupakan hasil dari proses panjang pengumpulan, penyeleksian, pengeditan, dan percetakan, hingga akhirnya menjadi sebuah buku suci. Sumber utama penulisan Al-Qur'an adalah wahyu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.⁷

Pengertian Al-Qur'an yang lebih *comprehensive* bisa kita temukan dalam penjelasan seorang ahli pakar di bidang *Ushul al-Fiqh*, 'Abd al-Wahhab Khalaf dalam *Ilmu Ushul al-Fiqh*-nya. Menurut Khalaf, al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan pada *qalb* Rasulullah melalui *al-Ruh*

³ W.J.S. Poerwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 103

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 49

⁵ Nashruddin Baidan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), h. 38

⁶ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an*, (Depok: Darul Hikmah, 2007), h. 27

⁷ Abdul Moqsith Ghazali, dkk., *Metodologi Study Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 31

al-Amin dengan kata-kata berbahasa Arab dan makna yang benar; selanjutnya digunakan sebagai argumentasi (pembenar) bagi Rasul bahwa dia adalah utusan Allah; menjadi undang-undang, petunjuk, sarana pendekatan diri serta ibadah bagi manusia kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, disampaikan kepada kita dengan *mutawattir* dari generasi ke generasi secara tertulis maupun yang terjaga dari perubahan (pergantian).⁸ Firman Allah:

﴿۞﴾ وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلًا

“Dan, Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap.” (QS. Al-Israa' [17]: 106)⁹

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, tadarrus Al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama atau sendiri. Menurut Akhmad Solihin, tadarrus al-Qur'an artinya mengkaji dan mempelajari al-Qur'an.¹⁰

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Memandang pentingnya manajemen dalam ibadah, menyusun rencana sebelum membaca Al-Qur'an pun sangat diperlukan.

Bahkan, manajemen membaca Al-Qur'an ini sering dilakukan para sahabat,

⁸ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), h. 56

⁹ Amin Sumawijaya, *Biarkan Al-Qur'an Menjawab*, (Jakarta: Zaman, 2013), h. 25

¹⁰ Akhmad Solihin, *Keutamaan Membaca dan Tadarrus al-Qur'an*, 26/08/2014, Online: <http://visiuniversal.blogspot.com/2014/08/keutamaan-membaca-dan-tadarrus-al-quran.html>, diakses pada tanggal 02/04/15

tabiin, dan orang-orang setelah mereka. Pada umumnya mereka membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian. Kemudian bagian-bagian tersebut dibaca setiap hari secara rutin sehingga dalam hitungan jangka waktu tertentu Al-Qur'an bisa dibaca keseluruhan atau khatam.

Membaca al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, baik keutamaan secara umum maupun khusus pada surat atau ayat tertentu. Keutamaan yang dijanjikan bagi orang-orang yang membaca al-Qur'an sangat banyak, di antaranya disebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ۚ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٥﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (QS. Fāthir [35]: 29-30)¹¹

Apa yang dilakukan orang-orang terdahulu tersebut sebenarnya juga telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Beliau memberikan anjuran untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan harian dengan batas surat atau ayat tertentu. Selain itu, beliau juga menganjurkan agar Al-Qur'an dikhatamkan dalam hitungan minggu atau bulan. Rasulullah bersabda:

¹¹ Muhammad Amri, *Op. Cit.*, h. 106

“Barangsiapa yang tidur dengan bacaan Al-Qur’an atau sebagiannya, kemudian ia membacanya lagi di antara shalat shubuh dan dzuhur maka ia dicatat seakan-akan membacanya sejak malam hari.” (HR Muslim)¹²

Banyak kisah yang menunjukkan bacaan al-Qur’an merupakan mu’jizat bagi yang mendengarkannya. Kita tengok sekilas cerita tiga pembesar Quraisy yang diam-diam mendengarkan bacaan al-Qur’an Rasulullah SAW. Mereka adalah Abu Jahal, Abu Lahab, Akhnas bin Syuraiq.

Pada suatu malam, mereka mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur’an yang dibaca oleh Rasulullah SAW. Sebenarnya, mereka bertiga tidak ada kesepakatan untuk mendengarkan bacaan al-Qur’an dari Rasulullah SAW bersama-sama. Masing-masing berkeinginan dan tidak mampu menahan gejolak rasa untuk mendengarkan bacaan beliau. Sampai akhirnya mereka saling memergoki satu sama lain di jalan. Mereka bertiga saling mencela. Kemudian mereka membuat kesepakatan untuk tidak kembali mendatangi rumah Rasulullah SAW.¹³

Namun pada malam berikutnya, ternyata mereka bertiga tidak kuasa menahan gejolak jiwanya untuk mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur’an. akhirnya, mereka pun kembali bertemu dan saling mencela. Dan mereka berjanji bersama untuk tidak dating kembali untuk mendengarkan

¹² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 35

¹³ Muhammad Amri, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur’an*, (Sukoharjo: Ahad Books, 2014), h. 17

bacaan al-Qur'an dari lisan Rasulullah SAW. Karena ditakutkan mereka akan terpengaruh daya tariknya.

Dengan demikian semakin jelas, bahwa kemukjizatan bacaan al-Qur'an akan muncul jika dibaca dengan benar.¹⁴ Berbagai ayat dalam al-Qur'an membacanya dengan baik dan benar. Sebagaimana firman Allah:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١١﴾

“Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya. Mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah [2]: 121)¹⁵

Anjuran Nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan, dan melihat intelektualitas orang Islam. Pada satu kesempatan, Rasulullah saw menganjurkan agar al-Qur'an dibaca dengan keras. Namun, pada kesempatan yang lain beliau menganjurkan agar al-Qur'an dibaca dengan pelan. Begitu pula, terkadang beliau menganjurkan agar al-Qur'an dibaca secara *jama'i* (bersama-sama), sementara pada situasi yang lain beliau mendukung dan memotivasi pembacaan al-Qur'an secara perseorangan.¹⁶

2. Kriteria Tadarrus Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah ibadah yang sangat mulia. Aktivitas ini termasuk kesibukan yang terpuji. Lebih-lebih jika dibarengi niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sekaligus merenungi ayat-ayat-

¹⁴ Muhammad Amri, *Ibid.*, h. 18

¹⁵ Muhammad Amri, *Ibid.*, h. 19

¹⁶ Mukhlisoh Zawawie, *Op. Cit.*, h. 25

Nya, kegiatan ini menjadi ketaatan yang berpahala besar.¹⁷ Karena sebagai pedoman hidup, maka al-Qur'an harus dibaca oleh manusia dengan kriteria-kriteria bertadarrus.¹⁸

Adapun kriteria tadarrus al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Frekuensi (sering tidaknya membaca al-Qur'an)

Frekuensi dalam hal ini adalah berapa banyak siswa melakukan tadarrus dalam sehari. Dalam konsepnya, ketika kita tadarrus al-Qur'an jiwa kita akan terasa nyaman dan tenang. Karena menurut Sa'ad Riyadh bahwa al-Qur'an dapat mendatangkan ketenangan jiwa yang selalu dicari oleh setiap manusia.¹⁹

Memandang pentingnya manajemen dalam ibadah, menyusun rencana sebelum membaca al-Qur'an pun sangat diperlukan. Bahkan, manajemen membaca al-Qur'an ini sering dilakukan para sahabat, tabiin, dan orang-orang setelah mereka. Pada umumnya mereka membagi al-Qur'an menjadi beberapa bagian. Kemudian bagian-bagian tersebut dibaca setiap hari secara rutin sehingga dalam hitungan jangka waktu tertentu al-Qur'an bisa dibaca secara keseluruhan atau khatam.²⁰

¹⁷ Mukhlisoh Zawawie, *Op. Cit.*, h. 37

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2012), h. 171

¹⁹ Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 104

²⁰ Mukhlisoh Zawawie, *Op. Cit.*, h. 35

Firman Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ....

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring...” (QS. Ali Imran [3]: 191)²¹

Ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, keseringan mengingat Allah SWT yaitu dilakukan baik siang maupun malam, dalam shalat fardhu maupun sunnah, dalam keadaan sehat maupun tidak.

b. Kuantitas (banyak sedikitnya bertadarrus al-Qur’an)

Tentang banyak atau sedikitnya dalam membaca al-Qur’an para ulama berpendapat bahwa seseorang tidak patut membaca al-Qur’an kurang dari tiga ayat. Pendapat ini didasarkan pada tidak adanya surat-surat al-Qur’an yang kurang dari tiga ayat. Sehingga dalam membaca al-Qur’an setidaknya paling sedikit tiga ayat dan semakin banyak semakin baik asalkan tidak berlebihan.²²

Pendapat lain mengatakan, banyak sedikitnya dalam membaca dan mempelajari al-Qur’an, sebaiknya paling sedikit lima ayat. Hal ini sesuai hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Baihaqi:

“Dari Khalid Ibn Dinar berkata: telah mengatakan kepada kami Abu al-‘Aliyah: Pelajarilah oleh kalian al-Qur’an lima ayat-lima ayat, karena Nabi mempelajarinya dari Jibril lima ayat.” (HR. Baihaqi)

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia 2005, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 75

²² Ahmad Sunarto, dkk., *Terjemah Shahih Bukhari, Jilid 6*, (Semarang: Asy Syifa’, 1993),

Hadits di atas dapat disimpulkan bahwa kuantitas tadarrus al-Qur'an tidak kurang dari lima ayat juga tidak boleh berlebihan, karena ambisi membaca dan mempelajarinya yang berlebihan menjadikan pemahaman atas makna dan isi kandungan al-Qur'an berkurang.

c. Adab Tadarrus

Kita harus memperhatikan adab-adab ketika membaca ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini penting untuk diperhatikan sehingga kita benar-benar mendapatkan keberkahan dalam membaca al-Qur'an. Diantara adab membaca al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Niat membaca al-Qur'an karena Allah

Dalam pandangan Islam, kualitas ibadah seseorang akan ditentukan oleh niatnya, karena sekalipun ia rajin melakukan ibadah, tetapi bukan diniatkan karena Allah maka akan sia-sia. Begitu pula dalam hal membaca al-Qur'an, niat merupakan modal terbesar yang bisa mengantarkannya pada apa yang ia harapkan. Oleh karena itu, tetapkanlah niat terlebih dahulu. Rasulullah SAW bersabda, *Artinya: "Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya."* (HR. Bukhari Muslim)

2) Membaca Ta'awudz dan Basmallah

Kita sadar betul bahwa al-Qur'an adalah firman Tuhan. Tidak ada cara yang paling baik untuk mendatangkan Tuhan ke dalam hati kita kecuali dengan apa yang telah datang dari Tuhan.²³

Salah satu etika dalam membaca al-Qur'an adalah diawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah. Hal ini penting dilakukan agar ketika membaca al-Qur'an kita mendapatkan perlindungan Allah dari gangguan syaitan yang terkutuk. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

“Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.” (QS. An-Nahl [16]: 98)²⁴

Ta'awudz dan basmalah, keduanya merupakan salah satu bentuk syiar iman dan Islam yang bertujuan untuk memberi warna dalam kehidupan dan aktivitas manusia dengan keimanan dan kebaikan.²⁵

3) Sebaiknya dalam keadaan berwudhu

Adab membaca al-Qur'an lainnya adalah hendaknya setiap orang yang membaca al-Qur'an dalam keadaan suci. Ini sebagai bentuk penghormatan kepada kitab suci al-Qur'an sebagai firman

²³ Islah Gusmian, *Al-Qur'an Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Galang Press, 2005), h. 101

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 278

²⁵ Mukhlisoh Zawawie, *Ibid.*, h. 41

Allah. Bahkan Allah menegaskan bahwa tidak ada yang bisa menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci. Allah SWT berfirman:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

“Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.” (QS. Al-Waqi’ah [56]: 79)²⁶

Berwudhu adalah syariat yang sangat indah. Di dalamnya terkandung ajaran yang luar biasa bagi lahir (jasmani) kita lebih-lebih bagian batin kita. Air yang kita pakai untuk membersihkan diri mengandung manfaat yang mungkin lebih dari yang kita perkirakan. Karena sangat pentingnya peranan air ini sehingga Al-Qur’an berbicara tentang air dengan cukup luas.²⁷

Pertama-tama, sebelum menyentuh mushḥaf al-Qur’an kita disyaratkan bersuci terlebih dahulu dengan berwudlu - membersihkan tubuh dan pakaian lahiriah kita.²⁸

- 4) Membaca dengan tartil dan melagukan serta memperindahkannya.

Tartil berarti bagus, rapi, dan teratur susunannya. Orang Arab mengatakan “gigi tartil”, berarti susunan giginya rapi dan teratur. Sayyidina Ali r.a. pernah berkata, “Tartil adalah

²⁶ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*, (Jakarta: PT. Kawahmedia, 2012), h. 52

²⁷ Mustamir Pedak, *Qur’anic Super Healing*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2002), h. 215

²⁸ Islah Gusmian, *Op. Cit.*, h. 94

membaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti (saat membaca al-Qur'an).”²⁹

Diantara keistimewaan al-Qur'an adalah nilai seni yang mampu memikat hati orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, hendaklah ketika membaca al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil [73]: 4)

Dan dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

أَحْسَنُ النَّاسِ قِرَاءَةَ الَّذِي إِذَا قَرَأَ رَأَيْتَ أَنَّهُ يَخْشَى اللَّهَ

“Sebaik-baik orang dalam hal bacaan adalah yang jika membaca kamu melihat bahwa dia takut kepada Allah.”³⁰

Agar dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, kita dianjurkan bahkan diwajibkan untuk mempelajari ilmu tajwid.

5) Menutup Aurat

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT. Dengan begitu, hendaknya ketika sedang membaca al-Qur'an tutuplah aurat kita. Hal ini dilakukan sebagai bentuk

²⁹ Mukhlisoh Zawawie, *Op. Cit.*, h. 43

³⁰ Salaman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 37

penghormatan kepada Allah sebagai *Rabbul 'Alamin* dan dalam rangka menghormati al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

Allah SWT berfirman:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ
 اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid. Dan makanlah dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raf [7]: 31)³¹

6) Sujud tilawah

Al-Qur'an merupakan salah satu tanda kebesaran Allah bagi umat manusia. Kandungan ayat suci al-Qur'an akan menghantarkan manusia bahwa tidak ada yang Maha Agung dan Maha Kuasa selain dari Allah. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menggambarkan ketundukan manusia pada Allah yang Maha Agung. Ayat tersebut dinamakan *ayat sajadah*. Ketika kita membaca atau mendengar *ayat-ayat sajadah* disunnahkan untuk melakukan *sujud tilawah*. Ini dilakukan sebagai bentuk pengagungan kepada Allah.³²

Jumlah ayat sajadah menurut pandangan ulama' umum ada 15 ayat. Pendapat ini berdasarkan sebuah hadits yang

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia Tahun 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.

³² Amirullah Syarbini, *Op. cit.*, h. 52

diriwayatkan ‘Amr bin ‘Ash. Tetapi walau diberikan ada perbedaan ulama dalam menentukan ayat-ayat yang dikategorikan sebagai ayat sajdah. Selain itu ada juga sebagian ulama yang menetapkan jumlah ayat sajdah hanya 14 ayat.³³

Sujud tilawah adalah sujud satu kali yang dianjurkan bagi pembaca al-Qur’an dan orang yang mendengarnya ketika menemui bacaan ayat sajdah. Bagi orang yang mendengar bacaan ayat sajdah, menurut mazhab Hanafi, wajib melakukan sujud tilawah, sedangkan menurut mazhab yang lain disunnahkan melakukannya.³⁴

Adapun ayat-ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) QS. Al-A’raf [7] ayat 206

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ۖ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ
يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang ada di sisi Tuhanmu tidak merasa enggan untuk menyembah Allah dan mereka menyucikan-Nya dan hanya kepada-Nya mereka bersujud.”

b) QS. Ar Ra’d [13] ayat 15

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُمْ بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ ﴿١٥﴾

³³ Hidin Spent Wosixxx, *Ayat-Ayat Sujud dalam Al-Qur’an*, Online: <http://kutul-oploverz.blogspot.co.id/2013/01/ayat-ayat-sajdah-dalam-al-quran.html>, diakses pada tanggal 10 Desember 2015

³⁴ Mukhlisoh Zawawie, *Op. Cit.*, h. 51

“Dan semua sujud kepada Allah baik yang di langit maupun yang di bumi, baik dengan kemauan sendiri maupun terpaksa, (dan sujud pula) baying-bayang mereka, pada waktu pagi dan petang hari.”

c) QS. An-Nahl [16] ayat 50

تَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

“Mereka takut kepada Tuhan yang (Berkuasa) di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).”

d) QS. Al-Israa’ [17] ayat 109

وَيُخْرِجُونَ لِالْأَذْفَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

“Dan mereka menyingkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyu’.”

e) QS. Maryam [19] ayat 58

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَّةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَّكَبِيرًا ﴿٥٨﴾

“Mereka itulah orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu dari (golongan) para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang yang kami bawa (dalam kapal) bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil (Ya’kub), dan dari orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pengasih kepada mereka, maka mereka tunduk sujud dan menangis.”

f) QS. Al-Hajj [22] ayat 18

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالْدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ ۗ وَكَثِيرٌ
حَقٌّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا

يَشَاءُ ﴿١٨﴾

“Tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi bersujud kepada Allah, juga matahari, bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan yang melata, dan banyak di antara manusia? Tetapi banyak (manusia) yang pantas mendapatkan adzab. Barangsiapa dihinakan Allah, tidak seorangpun yang akan memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki.”

g) QS. Al-Hajj [22] ayat 77

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا
الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman! Ruku'lah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung.”

h) QS. Al-Furqan [25] ayat 60

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا
وَزَادَهُمْ نُفُورًا ﴿٦٠﴾

“Dan apabila dikatakan kepada mereka, “sujudlah kepada Yang Maha Pengasih”, mereka menjawab, “siapakah yang Maha Pengasih itu? Apakah kami harus sujud kepada Allah yang engkau (Muhammad)

perintahkan kepada kami (bersujud kepada-Nya)?” dan mereka makin jauh lari (dari kebenaran).”

i) QS. An-Naml [27] ayat 26

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢٦﴾

“Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia, Tuhan yang mempunyai ‘Arsy yang agung.”

j) QS. Sajdah [32] ayat 15

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حُزُوا وَسَجَدُوا يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾

“Orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya, dan mereka tidak menyombongkan diri.”

k) QS. Shaad [38] ayat 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغَىٰ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

“Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat dhalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak diantara orang-orang yang bersekutu itu berbuat dhalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan

kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud lalu bertobat.”

l) QS. Fusshilat [41] ayat 38

فَإِنْ أَسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا
يَسْمَعُونَ ﴿٣٨﴾

“Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang disisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari, sedang mereka tidak pernah jemu.”

m) QS. An-Najm [53] ayat 62

فَأَسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾

“Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia)”

n) QS. Al-Insyiqaq [84] ayat 21

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ ﴿٢١﴾

“Dan apabila Al-Qur’an dibacakan kepada mereka, mereka tidak (mau) bersujud.”

o) QS. Al-‘Alaq [96] ayat 19

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

“Sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah).”

7) Membaca doa Khatamul Qur'an

Diantara adab membaca al-Qur'an lainnya adalah membaca doa setelah kita mengkhhatamkan al-Qur'an. Ini sebagai bentuk pengharapan kepada Allah SWT agar nilai dan ajaran di dalam al-Qur'an bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan dipanjatkannya doa khatamul Qur'an adalah sebagai bentuk harapan agar kita mendapatkan keberkahan dan bimbingan dari Allah melalui Qur'an.

d. Tingkat kesulitan

Dalam membaca al-Qur'an hendaknya disesuaikan dengan kemampuan, sehingga seseorang tidak akan merasa sangat sulit dalam membaca al-Qur'an. Hal ini sebagaimana firman Allah:

فَاقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ مِنْهُ ...

“...maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Qur'an.” (QS. Al-Muzzammil [73]: 20)

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat kesulitan membaca harus disesuaikan dengan kemampuan pribadi seseorang yang mempelajarinya.³⁵

Dalam ayat di atas terdapat kata *minhu* yang berarti dari al-Qur'an. Ayat tersebut berkaitan dengan pelaksanaan shalat malam. Allah

³⁵ Amirullah Syarbini, *Op. Cit.*, h. 53

menyeru hamba-Nya untuk melaksanakan shalat malam yang dapat dikerjakan oleh hambaNya itu dan tidak di luar batas kemampuan.³⁶

3. Keutamaan Tadarrus Al-Qur'an

Manusia membutuhkan pedoman hidup. Kitab-kitab maupun lembaran-lembaran wahyu terdahulu sebelum al-Qur'an adalah bagian dari al-Qur'an. Kitab maupun lembaran tersebut diturunkan sesuai dengan kondisi peradaban umat manusia. Peradaban terkait dengan kemajuan akal manusia. Umat nabi Muhammad SAW adalah umat yang paling maju peradabannya. Karenanya, al-Qur'an berisi wahyu Allah yang telah disesuaikan dengan peradaban manusia modern.

Karena sebagai pedoman hidup, maka al-Qur'an harus dibaca oleh manusia. Banyak keutamaan yang diperoleh manusia dari membaca al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan oleh al-Qur'an dan hadits serta dijelaskan oleh pengalaman para ulama.³⁷

Di antara keutamaan-keutamaan dari membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Perniagaan yang tidak akan rugi

Allah SWT berfirman:

³⁶ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al Maragi, juz 29*, (Mesir: Mustafa al Babi al Halabi, 1974), h. 121

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2012), h. 171

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
 يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٥﴾ لِيُؤَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ
 شَكُورٌ ﴿٣٦﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fathir [35]: 29-30)³⁸

b) Mendapatkan ketenangan

Al-Qur’an merupakan obat mujarab bagi seseorang yang sedang mengalami kegundahan hati, kegalauan, keputusasaan, kekecewaan, kecemasan, dan kesedihan dalam hidupnya. Al-Qur’an hadir dalam kehidupan manusia dengan pesan-pesan spiritual yang akan menguatkan hati kita bahwa di balik kesulitan ada kemudahan, bahwa Allah tidak akan pernah tidur dan merasa bosan untuk mendengarkan ‘keluhan’ hamba-Nya.

Tempat yang sering dibacakan ayat-ayat al-Qur’an akan mendapatkan ketenangan, diliputi rahmat, dipenuhi malaikat, dan penghuninya akan diperhatikan Allah SWT.³⁹

³⁸ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur’an*, (Solo: Aqwam, 2010) h. 14

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, h. 172

c) Menyehatkan fisik

Al-Qur'an merupakan untaian firman-firman Allah yang mahabaik. Al-Qur'an selalu memberikan respon positif bagi tubuh kita. Penemuan ilmiah mutakhir menemukan bahwa air akan menerima respon baik dari stimulus yang diberikan kepadanya. Sedangkan sebagian tubuh kita berupa air, hasil penemuan terakhir mengatakan bahwa kurang lebih 70% kandungan air ada dalam tubuh kita. Kondisi ini akan dipengaruhi oleh kondisi, lingkungan, dan aktivitas tubuh kita. Maka tidak heran jika orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kesehatan fisik.

Ibadah-ibadah yang kita lakukan dengan ikhlas dan penuh penghayatan akan membawa pengaruh positif terhadap emosi kita sehingga menjadi tenang. Emosi yang tenang ini akan berpengaruh kepada sistem limbik (susunan syaraf pusat yang menjadi pusat program emosi).⁴⁰

d) Mencerdaskan Otak

Membaca Al-Qur'an juga dapat mencerdaskan otak para pembacanya. Membaca Al-Qur'an juga dapat memicu aktivitas berfikir otak, karena banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk berpikir dan menggali hikmahnya, serta melakukan pembuktian ilmiah.

⁴⁰ Mustamir Pedak, *Qur'anic Super Healing*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2002), h. 45

e) Melancarkan rezeki

Membaca al-Qur'an adalah cara yang tepat untuk melancarkan rezeki. Dalam perspektif materialism, rezeki selalu didefinisikan dengan uang. Namun dalam pandangan Islam, rezeki bermakna sangat luas tidak hanya diukur dengan uang, rezeki bisa berbentuk dengan kesehatan dan kebahagiaan, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa uang merupakan salah satu bentuk rezeki yang dikaruniakan oleh Allah SWT.

f) Menyembuhkan penyakit

Ayat-ayat al-Qur'an juga mampu menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang. Allah SWT berkali-kali menegaskan bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh orang yang membacanya. Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Israa' [17]: 82)

Al-Qur'an mengandung kualitas nada huruf yang bervariasi yang “diaduk” oleh Allah sehingga menghasilkan rentetan huruf yang harmonis sehingga bila dibaca akan terasa indah. Oleh karena itu al-

Qur'an apabila dibaca dengan baik dan benar maka akan memberikan efek sebagaimana terapi musik/lagu.⁴¹

g) Mencegah musibah

Membaca al-Qur'an juga akan menjauhkan seseorang dari musibah. Perlindungan yang diberikan oleh Allah akan mencegahnya dari marabahaya. Rasulullah SAW dalam haditsnya mengatakan bahwa perhatian dan perlindungan Allah kepada orang-orang yang membaca al-Qur'an lebih baik dibandingkan dengan orang yang meminta perlindungan dan keutamaan orang-orang yang memintanya. Rasulullah SAW bersabda:

“Allah SWT berfirman, “Orang yang lebih menyibukkan diri dengan al-Qur'an dan mengingat-Ku daripada ia menyibukkan diri dengan meminta kepada-Ku, maka akan Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama yang Aku berikan kepada para peminta keutamaan kalamullah atas kalam yang lainnya itu seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya.”

h) Melipatgandakan pahala

Membaca al-Qur'an merupakan momen dalam mengumpulkan pahala di sisi Allah. Karena dengan membaca al-Qur'an, Allah akan melipatgandakan pahalanya bagi kita. Rasulullah bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌٌ وَالحَسَنَةُُ بِعَشْرٍ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya Allah SWT akan memberikan pahala kepada kalian yang membacanya dengan sepuluh kebaikan untuk setiap hurufnya. Aku tidak mengatakan Aliif laam miim

⁴¹ Mustamir Pedak, *Ibid.*, h. 110

sebagai satu huruf, namun untuk huruf alif sepuluh kebaikan, untuk huruf lam sepuluh kebaikan, dan untuk huruf mim sepuluh kebaikan.” (HR. Ath-Thabrani dan Hakim)⁴²

i) Memudahkan masuk surga

Membaca al-Qur’an juga mengantarkan seseorang masuk surga. Kecintaan Allah pada para pembaca al-Qur’an sebagaimana kecintaan Allah terhadap para kekasihnya. Annas bin Malik meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Allah memiliki keluarga dari golongan manusia.” Para sahabat bertanya, “Siapakah mereka Wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Para ahli Qur’an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya.”

j) Mendapatkan syafa’at di alam kubur

Keutamaan yang akan diterima oleh orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur’an adalah syafa’at yang akan ia terima pada hari Kiamat nanti. Dari Abi Hurairah ra., Rasulullah SAW bersabda:

“Pada hari Kiamat, al-Qur’an akan datang seraya berkata, “Ya Rabb, hiasilah ia, Allah pun menghiasi pemilik al-Qur’an dengan mahkota kemuliaan. Lalu al-Qur’an berkata lagi, “Ya Rabb, tambahi hiasannya. “Dia pun menambahkan dengan pakaian kemuliaan. Al-Qur’an berkata lagi, “Ya Rabb, ridhailah ia.” Dia pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada pemilik al-Qur’an, “Baca dan naiklah.” Lalu ditambahkan satu kebaikan untuk setiap ayat.” (HR. At-Tirmidzi)⁴³

⁴² Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur’an*, (Solo: Aqwam, 2010) h. 17

⁴³ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*, (Bandung: Ruangkata, 2012), h. 68

B. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

McDonald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁴⁴

Motivasi adalah suatu proses yang tersimpul, salah satu proses yang bertalian dengan *a mediating variable*. Motivasi ini tak dapat diamati secara langsung, namun tersimpul dari tingkah laku yang tampak. Kita menggunakan konsep motivasi untuk menerangkan tenaga yang mendasari perubahan dalam tingkah laku.

Kita mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu mencapai tujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang.⁴⁵

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴⁶ Seseorang bisa dikatakan berprestasi jika dia telah memperoleh suatu kemajuan atas usaha yang telah dilakukannya. Pencapaian prestasi seringkali harus disertai dengan adanya usaha keras.

Motivasi berarti “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari

⁴⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 203

⁴⁵ Wasty Soemanto, *Ibid*, hlm. 212

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 700

dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan.⁴⁷

Motivasi berprestasi pertama kali dikenalkan oleh Murray (dalam Martaniah, 1998) yang diistilahkan dengan *need for achievement* dan dipopulerkan oleh Mc Clelland (1961) dengan sebutan “*n-ach*”, yang beranggapan bahwa motif berprestasi merupakan virus mental sebab merupakan pikiran yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan dengan baik dari pada cara yang pernah dilakukan sebelumnya. Jika sudah terjangkit virus ini mengakibatkan perilaku individu menjadi lebih aktif dan individu menjadi lebih giat dalam melakukan kegiatan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Individu yang menunjukkan motivasi berprestasi berprestasi menurut Mc Clelland adalah mereka yang *task oriented* dan siap menerima tugas-tugas yang menantang dan kerap mengevaluasi tugas-tugasnya dengan beberapa cara, yaitu membandingkan dengan hasil kerja orang lain atau dengan setandard tertentu (Mc Clelland dalam Morgan, 1986). Selain itu Mc Clelland juga mengartikan motivasi berprestasi dengan *standard of excellence* yaitu kecenderungan individu untuk mencapai prestasi secara optimal.⁴⁸

David C. McClelland, seorang ahli teori motivasi hasil (*Product*) dari Amerika Serikat berpandangan bahwa studi psikologi individu dan bangsa dapat memberikan sumbangan besar dalam memahami motif prestasi (hasil,

⁴⁷ W.S. Winkel SJ., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 27

⁴⁸ Muhammad Muqtadir, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Tanggal 21 Mei 2013, Online: <http://adhyrxxglxj.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 30 Maret 2015

product). Adanya faktor-faktor psikologis dan sosiologis dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut McClelland, perubahan-perubahan yang terjadi dalam kepercayaan dasar dan sikap-sikap dari manusia akan memberikan penghargaan kepada pertumbuhan ekonomi dalam Negara-negara tertentu. Perlu disadari bahwa manusia satu sama lain memiliki motif prestasi yang berbeda-beda. Pengertian perbedaan motif prestasi ini sangat penting artinya dalam memahami pertumbuhan ekonomi satu bangsa.⁴⁹

Motif berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam diri untuk selalu meraih prestasi. Apabila dorongan itu tinggi, maka keberhasilan akan besar kemungkinan akan tercapai. Murid-murid di dalam kelas berbeda-beda motif berprestasinya. Hal itu disebabkan pengaruh luar yang banyak atau sedikit. Bagi anak yang selalu didorong oleh orang tuanya untuk belajar giat, maka motif berprestasi anak akan meningkat. Sebaliknya orang tua yang tak pernah sukses, malas, dan sibuk ada kemungkinan anak akan kendor motif berprestasinya. Disamping itu anak akan banyak menonton tv dan jarang belajar. Maka motif berprestasinya akan kendor.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang (baik dari dalam maupun dari luar) untuk berkompetensi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain yang dilakukan dengan usaha keras untuk mencapai prestasi tertinggi.

⁴⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 338

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Dalam proses pembelajaran tingkah laku pada siswa diharapkan terjadi. Oleh karena itu tugas guru adalah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan.⁵⁰

Mc Clelland (dalam Sukaji, 2001) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motif berprestasi, yaitu:

a. Harapan orang tua untuk anaknya

Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Dari penilaian diperoleh bahwa orang tua dari anak yang berprestasi melakukan beberapa usaha khusus terhadap anaknya.

Bila harapan untuk sukses ini besar, kemungkinan besar dia akan berhasil. Tetapi jika sebaliknya yang terjadi, maka kemungkinan untuk gagal akan terjadi. Setidaknya dia hanya dapat nilai rata-rata.

b. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang sering menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan berprestasi pada diri seseorang. Biasanya hal itu dipelajari pada masa kanak-kanak awal, terutama interaksi terhadap orang tua.

⁵⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h.

c. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Apabila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat untuk berprestasi tinggi.

d. Peniruan tingkah laku

Melalui “*observational learning*” anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan berprestasi.

e. Lingkungan proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimism bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

3. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Seorang individu yang telah berhasil memenuhi kebutuhan dasarnya (*primary needs*) pasti memiliki kebutuhan akan berprestasi, namun antara satu dengan yang lain akan beda tingkat motivasinya. Menurut Mc Clelland (dalam Morgan, 1986), ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah⁵¹:

⁵¹ Muhammad Muqtadir, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Tanggal 21 Mei 2013, Online: <http://adhyrxxglxj.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 30 Maret 2015

- a. Menyukai tugas yang mempunyai taraf kesulitan sedang/menengah.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai tugas yang memiliki taraf kesukaran sedang, namun menjanjikan kesuksesan. Rohwer (dalam Robbins, 2001) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mencoba berusaha setiap tugas yang menantang dan sulit tetapi mampu untuk diselesaikan, sedangkan orang yang tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi akan enggan melakukannya.

- b. Suka menerima umpan balik (suka membandingkan kinerja dengan orang lain).

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mengharapkan umpan balik dengan cara membandingkan performansinya dengan orang lain atau standarisasi tertentu (Spence dalam Morgan, 1986). Penetapan standard keberhasilan merupakan motif ekstrinsik yang bukan dari dirinya, namun ditetapkan dari orang lain.

- c. Tekun dan gigih terhadap tugas yang berkaitan dengan kemajuannya.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki kinerja yang baik, aktif berproduktifitas, serta tekun dalam bekerja (belajar).

- d. Memiliki tanggung jawab pribadi

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu memiliki tanggung jawab untuk semua hal yang menjadi tanggung

jawabnya. Keberhasilan dianggap merupakan sebuah hal yang menjadi tanggung jawab pribadinya.

- e. Berusaha berbuat sesuatu yang telah menjadi tugasnya

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan memperhatikan apapun yang menjadi tugasnya. Menjalankan tugasnya dengan sesuai dan baik.⁵²

C. Hubungan Tadarrus Al-Qur'an dengan Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi berprestasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang (baik dari dalam maupun dari luar) untuk berkompetensi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain yang dilakukan dengan usaha keras untuk mencapai suatu prestasi tertinggi.

Mc Clelland dan Heckhausen menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah mendorong individu dalam mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keberhasilan, yaitu dengan membandingkan prestasinya sendiri sebelumnya maupun dengan orang lain.

Menurut Atkinson (1959), sebagaimana yang dikutip oleh Asri Laksmi Riani, dkk., mengatakan bahwa kecenderungan seseorang mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan dalam suasana kompetisi, demi mencapai tujuan yaitu apabila prestasi yang dicapai melebihi aturan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya yang menantang dan mempunyai reward yang bersifat intrinsik.

⁵² Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.

Individu yang mempunyai motif berprestasi yang tinggi mempunyai motif untuk meraih sukses.⁵³

Keberadaan motivasi dalam setiap pekerjaan merupakan hal yang urgen dan sangat menunjang keberhasilan pekerjaan tersebut. Para ulama berkata, “Orang Islam berada di antara 2 huruf h, yaitu *hadaf* (tujuan) dan *himmah* (keinginan)”. Munculnya *himmah* yang kuat sangat dipengaruhi oleh kekuatan motivasi yang menopangnya. Oleh karena itu agar keinginan membaca Al-Qur’an dapat terlaksana secara kontinu memerlukan motivasi sebagai motor penggerak. Dalam hal ini, motivasi tersebut berupa anjuran Rasulullah SAW bagi setiap orang Islam agar senantiasa membaca Al-Qur’an.⁵⁴

Dengan tadarrus al-Qur’an memberikan hikmah kepada manusia termasuk orang yang mendapat Rahmat dari Allah SWT.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

“Dan apabila dibacakan al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A’raf [7]: 204)

Dalil tersebut di atas, dapat diambil pengertian bahwa atas Rahmat Allah SWT tadarrus al-Qur’an memberi hikmah kepada manusia memberi perhatian penuh, jiwa yang tenang, suka mendengarkan terhadap penjelasan dari suatu pelajaran bagi orang yang beriman.

⁵³ Asri Laksmi Riani, dkk., *Pengertian Motivasi Berprestasi*, Tanggal 20 Maret 2013, Online: <http://www.galeripustaka.com/2013/03/pengertian-motivasi-berprestasi.html>, dikases pada tanggal 30 Maret 2015

⁵⁴ Mukhlisoh Zawawie, *Op. Cit.*, h. 25

Alangkah besar apa yang diperoleh seorang hamba ketika ia mampu *mentadabburi* al-Qur'an, berupa pengetahuan yang mampu menghasilkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.⁵⁵ Anjuran Nabi Muhammad kepada para sahabat-sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan, dan melihat intelektualitas orang Islam. Pada satu kesempatan, Rasulullah SAW menganjurkan agar al-Qur'an dibaca dengan keras. Namun, pada kesempatan lain beliau menganjurkan agar al-Qur'an dibaca dengan pelan. Begitu pula, terkadang beliau menganjurkan agar al-Qur'an dibaca secara berjama'i (bersama-sama), sementara pada situasi yang lain beliau mendukung dan memotivasi pembacaan al-Qur'an secara perseorangan. Selain itu, beliau juga memotivasi orang Islam yang sudah mahir membaca al-Qur'an dengan menjanjikan pahala yang besar. Bagi para pemula yang masih terbata-bata bacaannya, beliau memotivasi mereka agar terus berupaya membaca dengan menjanjikan dua pahala sekaligus, untuk membaca dan jerih payahnya.⁵⁶

Al-Qur'an mempunyai keistimewaan mampu menumbuhkan motivasi untuk berprestasi pada siswa yang membacanya walau tidak tahu artinya. Inilah salah satu dari sekian mukjizat al-Qur'an. Karena dengan membaca al-Qur'an kita bisa dekat dengan Allah SWT. Al-Qur'an adalah satu-satunya surat cinta dari Allah SWT. Sehingga orang yang membacanya seakan begitu dekat dengan Allah, sehingga Allah akan menjadi kekasihnya, yang akan menyayangi dan melindunginya dan akan memberikan motivasi.

⁵⁵ Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Op. Cit.*, h.39

⁵⁶ Mukhlisoh Zawawie, *Op. Cit.*, h. 25

Perasaan ini akan membuat orang yang memabacanya merasa tenang dan tenang, serta yakin bahwa Allah akan bersamanya. Allah akan membantu mengatasi berbagai macam tantangan hidup. Dari perasaan itu muncul semangat untuk beramal. Kegairahan untuk menghadapi berbagai persoalan dalam aktivitasnya. Karena orang yang membaca al-Qur'an itu bisa menenangkan jiwa dan ilmu itu bersifat Nur yang berarti cahaya. Seseorang ketika belajar itu membutuhkan ketenangan serta kenyamanan. Ketika seseorang tersebut sudah mendapatkan keduanya, maka pelajaran yang dipelajari akan mudah diterima oleh otak. Sehingga semakin banyak ilmu yang didapat, maka prestasi yang dicapai akan semakin tinggi.

يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَآبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ ٱلْكِتَآبِ وَيَعْفُو عَن كَثِيرٍۭ قَدْ جَآءَكُمْ مِّنَ ٱللَّهِ نُورٌۭ وَكِتَآبٌۭ مُّبِينٌ ﴿٥﴾
يَهْدِي بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَانَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ
بِإِذْنِهِۦ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍۭ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٦﴾

“Wahai ahli Kitab! Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan sezing-Nya dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.” (QS. Al-Māidah [5]: 15-16)

Perasaan itu akan lebih terasa jika membaca al-Qur'an dengan cepat dengan melibatkan emosi. Karena dengan membaca cepat, kita akan dipaksa khusyuk membaca al-Qur'an. Para sahabat Nabi adalah orang yang biasa membaca al-Qur'an dengan cepat. Sebab tidak mungkin mereka bisa membaca

1 juz perhari. Atau khatam tiap pekan (seperti yang diperintahkan Nabi), jika mereka tidak membaca al-Qur'an dengan cepat.

Para sahabat Nabi juga terbiasa membacanya dengan melibatkan emosi. Mereka sering menangis ketika membaca al-Qur'an. Nabi Muhammad sendiri menganjurkan kepada kita untuk menangis pada saat membaca al-Qur'an.

“Bacalah al-Qur'an dan menangislah, jika kamu tidak dapat menangis, maka buatlah suasana seakan-akan kamu menangis” (al-Hadist)

Kebiasaan para sahabat membaca al-Qur'an dengan cepat dan melibatkan emosi. Para sahabat Nabi juga terbiasa membacanya dengan melibatkan emosi membuat mereka termotivasi untuk selalu beramal. Sejarah membuktikan bahwa mereka menjadi orang-orang paling produktif di sepanjang masa. Mengapa kita tidak meniru mereka dalam membangkitkan semangat? Yakni membaca al-Qur'an dengan cepat dan melibatkan emosi.⁵⁷

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).⁵⁸

Ajaran-ajaran agama Islam salah satunya adalah tadarrus al-Qur'an. al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana membacanya merupakan ibadah.

⁵⁷ Pipiet Endwiyatni, *Hubungan Membaca al-Quran dengan Motivasi Diri*, Tanggal 12 Agustus 2013, Online: <http://pipietend.blogspot.com/2013/12/hubungan-al-quran-dan-motivasi.html>, diakses pada tanggal 02 April 15

⁵⁸ Butta Toa BTG, *Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat*, 23 Mei 2012, Online: <http://buttatoa-btg.blogspot.com/2012/05/skripsi-usaha-guru-agama-islam-dalam.html>, diakses pada tanggal 2 Juli 2015

Sedangkan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar. Ketika gairah belajar semakin meningkat maka secara otomatis akan meningkat pula prestasi yang akan dicapai. Karena pada hakekatnya seorang siswa/ pelajar pasti mempunyai keinginan untuk selalu mencapai tujuan dalam hidupnya.

Motivasi dapat berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, motivasi juga berfungsi untuk menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi, guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.⁵⁹

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya.

Tugas guru sebagai pendidik ketika disekolah serta orang tua yang menjadi pendidik ketika di rumah, tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang agama tetapi juga harus membimbing dan mengarahkan serta mengetahui keadaan anak didiknya dengan peka untuk memperkirakan kebutuhan anak didiknya tersebut.

⁵⁹ Buttota Toa BTG, *Ibid.*

Dengan ini, al-Qur'an bisa dijadikan sebagai metode untuk menentukan jalan hidup kita. Karena al-Qur'an juga menjadi pedoman sebagai petunjuk jalan menuju kebenaran. Sebagaimana firman Allah SWT:

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Alif Lam Mim. Kitab Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah [2]: 1-2)⁶⁰

Oleh karena itu secara teori dapat dikatakan bahwa tadarrus al-Qur'an dapat berhubungan dengan motivasi berprestasi pada siswa, yang mana dengan bertadarrus al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa.

D. Hipotesis

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Sedangkan dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut. Bisa berupa pernyataan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).⁶¹

Hubungan tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Dimana tadarrus al-Qur'an adalah variable X dan motivasi berprestasi siswa adalah variable Y, maka hipotesisnya:

⁶⁰ Departemen RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 2

⁶¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 84

H_1 : Terdapat hubungan antara tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (field research) yaitu penelitian yang paling sering yang menjadikan masyarakat sebagai laboratorium “raksasa” yang penuh dengan seribu satu fenomena dan masalah yang tak kunjung habisnya. Dalam ilmu-ilmu sosial, kanchah merupakan bagian terbesar dari berbagai bentuk penelitian yang telah dikembangkan dan area kanchah dihuni oleh masyarakat maka dapat dipastikan bahwa keseluruhan penelitian kanchah berhubungan dengan pranata dan budaya serta pengalaman hidup masyarakat, kelompok, dan individu.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Menurut hubungan antara suatu variable dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain: variabel bebas (independent variabel), variabel tergantung (dependent variabel), dan lain-lain.

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 2

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam variabel ini yang menjadi variabel bebas adalah tadarrus al-Qur'an dan variabel tergantung adalah motivasi berprestasi.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus al-Qur'an adalah membaca ayat-ayat al-Qur'an secara bersama-sama atau sendiri.

Adapun pengukuran tadarrus al-Qur'an didasarkan pada teori Mukhlisoh Zawawie adalah sebagai berikut²:

- a. Frekuensi (sering atau tidaknya tadarrus al-Qur'an)
- b. Kuantitas (banyak sedikitnya tadarrus al-Qur'an)
- c. Adab tadarrus al-Qur'an
- d. Tingkat kesulitan

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang (baik dalam maupun dari luar) untuk berkompetensi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain yang dilakukan dengan usaha keras untuk mencapai suatu prestasi tertinggi.

² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 36

Adapun pengukuran variabel motivasi berprestasi didasarkan pada teori Mc Clelland adalah³:

- a. Memiliki tantangan yang moderat.
- b. Tanggung jawab pribadi
- c. Menyukai tugas yang ber*feed back* (umpan balik).

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yang berjumlah 9 kelas kelas sebanyak 383 siswa.

TABEL 1

Data Jumlah Siswa Kelas VIII

Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	VIII A	39
2.	VIII B	44
3.	VIIIC	42
4.	VIII D	38

³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 150

⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 61

5.	VIII E	39
6.	VIII F	45
7.	VIII G	45
8.	VIII H	46
9.	VIII I	45
JUMLAH		383

E. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto memberikan patokan apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.⁵

Dari pendapat tersebut penulis mengambil 20% dari populasi 383 siswa dengan sampel berjumlah 77 siswa dengan rata-rata masing-masing kelas diambil 8-9 siswa. Pengambilan sampel tersebut dengan menggunakan probability sampling secara acak (*proportionate stratified random sampling*), yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional.⁶ Pada teknik acak ini, secara teoretis, semua anggota populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapat responden yang hendak dijadikan sampel, satu hal penting yang harus diketahui oleh para

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 112

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 64

peneliti adalah bahwa perlunya bagi para peneliti untuk mengetahui jumlah responden yang ada dalam populasi.⁷

Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah menggunakan cara tradisional yang dapat dilihat dalam kumpulan ibu-ibu ketika arisan. Adapun langkah-langkahnya seperti berikut:

1. Tentukan jumlah populasi yang dapat ditemui;
2. Daftar semua anggota dalam populasi, masukkan dalam kotak yang telah dibeli lubang penarikan;
3. Kocok kotak tersebut dan keluarkan lewat lubang pengeluaran yang telah dibuat;
4. Nomer anggota yang keluar adalah mereka yang ditunjuk sebagai sampel penelitian;
5. Lakukan terus sampai jumlah yang diinginkan.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan, penulis menggunakan skala, merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.⁸ Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden.⁹

Skala yang digunakan merupakan skala *likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi yang dijabarkan menjadi indikator

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2003), h. 58

⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. xvii

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 102

variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁰

TABEL 2

Tabel Skor Skala Likert

JAWABAN	SKOR	SKOR
	FAVORABLE	UNFAVORABLE
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian. Sedangkan *Unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian.¹¹

Berikut ini adalah blue print skala tadarrus al-Qur'an dan Motivasi Berprestasi.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 86

¹¹ Saifuddin Azwar, (ed. 2), *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 107

Tabel 3
Blue Print Skala Tadarrus Al-Qur'an

Aspek	Indikator	F	U	Jumlah
Frekuensi	• Rutin atau tidaknya bertadarrus dalam sehari.	1, 11, 31*, 41	21	5
	• Merasa nyaman dan tenang.	2*, 22, 32, 42	12*	5
Kuantitas	• Banyak atau sedikitnya membaca al-Qur'an.	3, 13, 33*, 43	23	5
	• Ambisi membaca dan mempelajarinya.	4, 14, 24, 44	34	5
	• Memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an.	5*, 15*, 35	25, 45	5
Adab bertadarrus	• Niat membaca al-Qur'an karena Allah.	6*, 16, 36*	26*, 46	5
	• Membaca do'a.	7*, 17*, 27*, 37	47	5
	• Dalam keadaan suci.	8*, 18*, 28, 38	48	5
Tingkat	• Membaca	19, 29	9*, 39, 49	5

kesulitan	semampunya.		10*, 30,	
	• Melaksanakan shalat malam.	20*, 50	40	5
Jumlah				50

*) aitem gugur

Tabel 4

Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	F	U	Jumlah
Memiliki tantangan yang moderat	• Memilih resiko sedang.	1, 17*, 25, 33	9*	5
	• Menetapkan nilai yang akan dicapai.	18, 26	2, 10*, 34	5
	• Berusaha lebih baik/ unggul dari orang lain.	3, 11, 27*, 35*	19*	5
Tanggung jawab pribadi	• Melakukan tugas dengan baik.	4, 20, 28, 36*	12	5
	• Melakukan antisipasi terhadap kegagalan.	13, 21, 29, 37	5*	5
	• Kreatif.	14*, 22, 38	6, 30	5

Menyukai tugas yang berfeed back (umpan balik)	• Mengharapkan umpan balik yang telah dikerjakan.	15, 39	7*, 23*, 31	5
	• Menerima kritik dan pendapat dari orang lain.	8, 16*	24, 32, 40*	5
Jumlah				40

*) aitem gugur

G. Teknik Analisis Data

Analisi data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diintegrasikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode Korelasi, merupakan penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain dalam satu kelompok.¹² Disini terdapat dua variabel yaitu variabel X=Variabel Bebas (Tadarrus al-Qur'an), dan variabel Y=Variabel Tergantung (Motivasi Berprestasi) serta menentukan arah besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

¹² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 288

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu alat ukur yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, karena alat ukur yang tidak reliable atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subyek atau model dikenai tes.¹³

Validitas aitem adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur/ instrument. Alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya.¹⁴

Pengujian validitas item dilakukan setelah skala tadarrus al-Qur'an dan Motivasi berprestasi diisi oleh responden dan dilakukan penskoran, setelah itu pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer *SPSS release 17.0 for windows*.

Pernyataan validitas aitem dapat dilihat pada Corrected Item Total Correlation yang menurut Azwar dapat dikatakan valid jika r tabel > 0.30 .¹⁵

Berdasarkan uji validitas aitem terhadap 50 aitem skala tadarrus al-Qur'an, terdapat 15 aitem yang gugur dan 35 aitem yang valid dengan melihat tabel Corrected Item Total Correlation nilai r tabel terendah -0.461 sedangkan nilai r tabel tertinggi adalah 0.856 . Aitem-aitem yang gugur

¹³ Syaifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. vii

¹⁴ Syaifudin Azwar, *Ibid.*

¹⁵ Syaifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 103

diantaranya adalah no. 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 17, 18, 20, 26, 27, 31, dan 36.

Berdasarkan uji validitas aitem terhadap 40 aitem skala motivasi berprestasi terdapat 13 aitem yang gugur dan 27 aitem valid dengan melihat tabel Corrected Item Total Correction nilai r tabel terendah -0.482 sedangkan nilai r tabel tertinggi adalah 0.839. Aitem-aitem yang gugur diantaranya adalah no. 5, 7, 9, 10, 14, 16, 17, 19, 23, 30, 35, 39, dan 40.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar, untuk menguji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dikatakan reliable jika besarnya korelas minimal $\alpha = 0.070$.

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur,

$\alpha > 0.9$ dikatakan sangat tinggi

$\alpha > 0.8$ dikatakan tinggi

$\alpha > 0.7$ dikatakan cukup tinggi

$\alpha > 0.6$ dikatakan cukup rendah

$\alpha > 0.5$ dikatakan rendah

$\alpha > 0.05$ dikatakan sangat rendah

Dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows* ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrument. Ringkasan analisis *alpha* instrument selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 5: Reliabilitas Tadarrus Al-Qur'an**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	50

Hasil analisis alpha skala tadarrus al-Qur'an diperoleh hasil $X = 0.901$, jika dilihat dari kategori reliabilitas Azwar maka instrument tersebut dikatakan sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan aitem-aitemnya valid dan instrumennya reliabel untuk dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 6: Reliabilitas Motivasi Berprestasi**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	40

Hasil analisis alpha skala motivasi berprestasi diperoleh hasil $X = 0.875$, jika dilihat dari kategori reliabilitas Azwar maka instrument tersebut dikategorikan tinggi. Dengan demikian, instrument penelitian dapat dikatakan aitem-aitemnya valid dan instrumennya reliabel untuk dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

1. Latar Belakang dan Sejarah berdirinya madrasah.

Bermula dari pemikiran-pemikiran para tokoh agama di Kecamatan Mlonggo yang berkeinginan untuk memberikan pelajaran kepada anak – anak maka didirikanlah Madrasah Diniyah pada tahun 1930. Kemudian, berkembangnya keadaan, maka pada saat itu berdiri MI pada tahun 1946.

Karena adanya perkembangan yang harus menyesuaikan kebutuhan masyarakat, kemudian Madrasah Diniyah berubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) pada tahun 1958. Untuk memberi kesempatan melanjutkan sekolah ke tingkat lanjutan maka fihak Pengurus mendirikan Madrasah Mu'alimin dan Mu'alimat pada tahun 1963.

Karena Madrasah Mu'allimin pada waktu itu kurang begitu punya daya tarik bagi masyarakat, maka pada tahun 1964 berubah lagi menjadi PGA NU selama 4 tahun yaitu sampai tahun 1978. Kemudian pada tahun 1978 harus mengikuti kebijakan pemerintah, dimana PGA harus dihapus, maka PGA NU yang hanya berdiri selama 4 tahun tersebut kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah sebagai Sekolah/ Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama sampai sekarang ini, yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam NU Mathalibul Huda Mlonggo.

2. Visi dan Misi Madrasah

- a. Visi : berprestasi, beriman dan berakhlakul karimah.
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan pendidikan agama Islam ala ahlu sunnah wal jama'ah.
 - 2) Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 3) Menanamkan akhlakul karimah dalam setiap aspek kehidupan.
 - 4) Mengembangkan ketrampilan dan bakat minat siswa secara dinamis, berkesinambungan dan berprestasi.
 - 5) Menjalin kerja sama yang harmonis dengan instansi pemerintah dan swasta serta masyarakat.
- c. Motto : Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kaum kedalam beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah: 11)

3. Tujuan Madrasah

- a. Menciptakan generasi yang berilmu pengetahuan dan ilmu agama berfaham Ahlussunnah wal jamaah.
- b. Menciptakan generasi yang berakhlaqul karimah mampu menjunjung tinggi nilai – nilai sosial maupun agama.
- c. Mewujudkan jalinan kerjasama yang harmonis dengan lingkungan masyarakat, lembaga pemerintah maupun lembaga – lembaga lain.

- d. Mewujudkan lingkungan masyarakat yang kondusif sehingga siswa terbiasa dengan pemikirann yang jernih, disiplin dan berperilaku sesuai dengan tata tertib madrasah.

4. Kekhasan Madrasah

- a. Bangunan fisik

Bangunan fisik MTs Mathalibul Huda Mlonggo terdiri dari Gedung A dan B. Gedung A terletak di sebelah selatan yang terdiri dari 4 lantai. Gedung B berada di sebelah barat dengan 3 lantai. Rombongan belajar / kelas sebanyak 27 kelas.

Lokasi MTs Mathalibul Huda sangat strategis berada di pusat kota Kecamatan Mlonggo, sehingga terjangkau dari semua wilayah khususnya Kecamatan Mlonggo.

- b. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran di Madrasah Mathalibul Huda Mlonggo yaitu:

- 1) KBM di dalam kelas dengan menggunakan IT.
- 2) KBM di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

- c. Kemandirian pembiayaan

Pembiayaan atau operasional Madrasah Mathalibul Huda berasal dari:

- 1) BOS
- 2) BSM

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi mahasiswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Deskriptif Variabel Tadarrus Al-Qur'an

Analisis data deskripsi penelitian untuk penelitian variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dan data yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 35 sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 35 \times 1 = 35$
- b. Nilai batas maksimum mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 4 dan jumlah aitem 35. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 35 \times 4 = 140$
- c. Jarak antara batas maksimum – minimum = $140 - 35 = 105$
- d. Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan : jarak kategori = $105 : 4 = 25,125$

Dengan perhitungan seperti di atas akan diperoleh realitas sebagai berikut:

35 60.125 85.25 110.375 135,5

Gambar tersebut dibaca:

Interval 35 – 60.125 = Rendah

60.125 – 85.25 = Sedang

85.25 – 110.375 = Tinggi

110.375 – 135.5 = Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu 63 siswa (dengan skor nilai 85,25 – 110,375) bertadarrus tinggi dan 14 siswa (dengan skor 110,375 – 135,5) bertadarrus sangat tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi tadarrus al-Qur'an siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tergolong tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan *SPSS 17.0 for windows* pada lampiran.

Analisis deskriptif variabel tadarrus al-Qur'an yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut.

Tabel 8: Kategori Skala Tadarrus Al-Qur'an

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	35 – 60,125	-	0%
Sedang	60,125 – 85,25	-	0%
Tinggi	85,25 – 110,375	63	81,82%
Sangat Tinggi	110,375 – 135,5	14	18,18%
Total		77	100%
Max		125	
Min		89	

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase skala tadarrus al-Qur'an siswa kelas VIII berkategori rendah sebesar 0%, sedang sebesar 0%, tinggi 81,82%, dan sangat tinggi 18,18%.

2. Analisis deskriptif variabel motivasi berprestasi
 - a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 27 sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 27 \times 1 = 27$
 - b. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 4 dan jumlah aitem 27. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 27 \times 4 = 108$
 - c. Jarak antara batas maksimum-minimum = $108 - 27 = 81$

- d. Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan dibagi jarak kategori
 $= 81 : 4 = 2,25$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

$$\underline{27 \quad \quad \quad 47,25 \quad \quad \quad 67,5 \quad 87,75 \quad 108}$$

Gambar tersebut dibaca:

Interval	$27 - 47,25$	= Rendah
	$47,25 - 67,5$	= Sedang
	$67,5 - 87,75$	= Tinggi
	$87,75 - 108$	= Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 8 siswa (dengan skor nilai $47,25 - 67,5$) mempunyai motivasi berprestasi sedang, 54 siswa (dengan skor nilai $67,5 - 87,75$) mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan 15 siswa (dengan skor $87,75 - 108$) mempunyai motivasi berprestasi sangat tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tergolong tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan *SPSS 17.0 for windows* pada lampiran.

Analisis deskriptif variabel tadarrus al-Qur'an yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah adalah sebagai berikut.

Tabel 9: Kategori Skala Motivasi Berprestasi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	27 – 47,25	-	0%
Sedang	47,25 – 67,5	8	10,39%
Tinggi	67,5 – 87,75	54	70,13%
Sangat Tinggi	87,75 - 108	15	19,48%
Total		77	100%
Max		98	
Min		59	

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase skala motivasi berprestasi siswa kelas VIII pada kategori rendah sebesar 0%, sedang 10,39%, tinggi 70,13% dan kategori sangat tinggi sebesar 19,48%.

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan hubungan antar variabel yang dikatakan linier.

Asumsi bahwa sampel diambil secara acak dan pengamatan bersifat independen terpenuhi langsung pada saat penarikan sampel dan pada saat melakukan pengambilan data terhadap variabel penelitian. Untuk asumsi tentang normalitas sebaran dan linieritas hubungan dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows pada taraf signifikansi 5%.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebenarnya dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one-sample kolmogorov – smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebenarnya adalah normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0.05$) maka sebenarnya adalah normal, namun jika ($p > 0.05$) maka sebenarnya tidak normal. Jika ($p > 0.05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara rekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tad_ Alquran	Motiv_ Prestasi
N		77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100.7273	79.1169
	Std. Deviation	10.76133	10.96762
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.153
	Positive	.173	.153
	Negative	-.138	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.516	1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020	.055

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap tadarrus al-Qur'an diperoleh nilai KS-Z = 1.516 dengan taraf signifikan 0.020 ($p < 0.05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data motivasi berprestasi memiliki distribusi yang tidak normal. Uji normalitas terhadap skala motivasi berprestasi diperoleh KS-Z = 1.341 dengan taraf signifikan 0.055 ($p > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data tadarrus al-Qur'an memiliki kontribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas. Kaidah yang digunakan dalam sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0.05$) maka sebenarnya dikatakan linier. Namun jika ($p > 0.05$) maka sebenarnya adalah tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala motivasi berprestasi terhadap tadarrus al-Qur'an diperoleh (f_{linier}) = 58.442 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil uji linieritas selengkapnya bisa dilihat pada tabel:

Tabel 11: Hasil Uji Linieritas**ANOVA Tabel**

Motiv_Prestasi

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between	(Combined)	7891.848	24	328.827	13.678	.000
Groups	Linearity	1404.962	1	1404.962	58.442	.000
	Deviation From Linearity	6486.886	23	282.039	11.732	.000
Within	Groups	1250.100	52	24.040		
Total		9141.948	76			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII dalam penelitian ini adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Pengujian hipotesis menggunakan statistika nonparametrik karena asumsi yang dipersyaratkan untuk menggunakan statistika parametric tidak dapat dipenuhi. Penggunaan

statistika nonparametrik dalam penelitian korelasi ini menggunakan koefisien korelasi *Kendall Tau* dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. *Kendall Tau* memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan teknik korelasi yang lain yaitu lebih bagus jika subjek yang akan dipakai lebih dari 10. Adapun hasilnya yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 12: Hasil Hipotesis Penelitian

Correlations

		tad_alquran	motiv_prestasi
Kendall's tau_b	Correlation	1.000	.197*
	alquran Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.018
	N	77	77
motiv_prestasi	Correlation	.197*	1.000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.018	.
	N	77	77

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji *Kendall's tau*, koefisien korelasi antara tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi menunjukkan nilai 0,018 dengan nilai signifikan $0,018 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *tadarrus al-Qur'an* dengan motivasi

berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara *tadarrus al-Qur'an* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Adanya hubungan yang positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi *tadarrus al-Qur'an* maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan *tadarrus al-Qur'an* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dengan menggunakan teknik Korelasi *Kendall Tau* dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) 17.0 *For Windows* menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi yang digunakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara *Tadarrus al-Qur'an* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Dan hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara *tadarrus al-Qur'an* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

Tadarrus al-Qur'an membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama atau sendiri. Menurut Akhmad Solihin, tadarrus al-Qur'an artinya mengkaji dan mempelajari al-Qur'an.¹ Membaca al-Qur'an tidak harus bersama-sama di dalam suatu majlis, namun bisa juga dilakukan sendirian ketika di rumah.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Memandang pentingnya manajemen dalam ibadah, menyusun rencana sebelum membaca Al-Qur'an pun sangat diperlukan. Bahkan, manajemen membaca Al-Qur'an ini sering dilakukan para sahabat, tabiin, dan orang-orang setelah mereka. Pada umumnya mereka membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian. Kemudian bagian-bagian tersebut dibaca setiap hari secara rutin sehingga dalam hitungan jangka waktu tertentu Al-Qur'an bisa dibaca keseluruhan atau khatam.²

Hasil perhitungan secara statistik pada variabel tadarrus al-Qur'an dalam penelitian ini subyek pada skala tadarrus al-Qur'an diperoleh 63 dari 77 subyek atau 81.82% termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat bertadarrus al-Qur'an pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dari segi kuantitas maupun frekuensi tergolong tinggi.

¹ Akhmad Solihin, *Keutamaan Membaca dan Tadarrus al-Qur'an*, 26/08/2014, Online: <http://visiuniversal.blogspot.com/2014/08/keutamaan-membaca-dan-tadarrus-al-quran.html>, diakses pada tanggal 02/04/15

² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 25

Motivasi berprestasi pertama kali dikenalkan oleh Murray yang diistilahkan dengan *need for achievement* yang diistilahkan oleh McClelland dengan *n-ach*, yang beranggapan bahwa motif prestasi merupakan virus mental sebab merupakan pikiran yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan dengan baik dari pada cara yang pernah dilakukan sebelumnya.³

Menurut McClelland dan Atkinson, motivasi yang penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

Adapun hasil perhitungan secara statistik pada variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini subyek pada skala motivasi berprestasi diperoleh 54 dari 77 subyek atau 70.13% termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tergolong tinggi.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu *tadarrus* al-Qur'an dan motivasi berprestasi menunjukkan rentan skor yang sama-sama tinggi. Maka hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi *tadarrus* al-Qur'an maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *tadarrus* al-Qur'an maka rendah pula motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

³ Muhammad Muqtadir, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Tanggal 21 Mei 2013, Online: <http://adhyrxxglxj.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 30 Maret 2015

Manusia adalah makhluk yang diberi amanat oleh Allah sebagai khalifah dimuka bumi, untuk meneguhkan perannya sebagai khalifah manusia melakukan lima macam hubungan yaitu hubungan dengan Allah, hubungan dengan diri, hubungan dengan sesama manusia, manusia dengan alam, manusia dengan alam ghaib.⁴

Manusia membutuhkan pedoman hidup. Kitab-kitab maupun lembaran-lembaran wahyu terdahulu sebelum al-Qur'an adalah bagian dari al-Qur'an. Kitab maupun lembaran tersebut diturunkan sesuai dengan kondisi peradaban umat manusia. Peradaban terkait dengan kemajuan akal manusia. Umat nabi Muhammad SAW adalah umat yang paling maju peradabannya. Karenanya, al-Qur'an berisi wahyu Allah yang telah disesuaikan dengan peradaban manusia modern.

Karena sebagai pedoman hidup, maka al-Qur'an harus dibaca oleh manusia. Banyak keutamaan yang diperoleh manusia dari membaca al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan oleh al-Qur'an dan hadits serta dijelaskan oleh pengalaman para ulama.⁵

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Memandang pentingnya manajemen dalam ibadah, menyusun rencana sebelum membaca Al-Qur'an pun sangat diperlukan. Bahkan, manajemen membaca Al-Qur'an ini sering dilakukan para sahabat, tabiin, dan

⁴ Fuad Nashari, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 40

⁵ Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2012), h. 171

orang-orang setelah mereka. Pada umumnya mereka membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian. Kemudian bagian-bagian tersebut dibaca setiap hari secara rutin sehingga dalam hitungan jangka waktu tertentu Al-Qur'an bisa dibaca keseluruhan atau khatam.

Apa yang dilakukan orang-orang terdahulu tersebut sebenarnya juga telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Beliau memberikan anjuran untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan harian dengan batas surat atau ayat tertentu. Selain itu, beliau juga menganjurkan agar Al-Qur'an dikhatamkan dalam hitungan minggu atau bulan. Rasulullah bersabda:

“Barangsiapa yang tidur dengan bacaan Al-Qur'an atau sebagiannya, kemudian ia membacanya lagi di antara shalat shubuh dan dzuhur maka ia dicatat seakan-akan membacanya sejak malam hari.” (HR Muslim)⁶

Anjuran Nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan, dan melihat intelektualitas orang Islam. Pada satu kesempatan, Rasulullah saw menganjurkan agar al-Qur'an dibaca dengan keras. Namun, pada kesempatan yang lain beliau menganjurkan agar al-Qur'an dibaca dengan pelan. Begitu pula, terkadang beliau menganjurkan agar al-Qur'an dibaca secara *jama'i* (bersama-sama), sementara pada situasi yang lain beliau mendukung dan memotivasi pembacaan al-Qur'an secara perseorangan.⁷

Al-Qur'an mempunyai keistimewaan mampu menggugah semangat orang yang membacanya walau tidak tahu artinya. Inilah salah satu dari

⁶ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 35

⁷ Mukhlisoh Zawawie, *Ibid.*, h. 25

sekian mukjizat al-Qur'an. Karena dengan membaca al-Qur'an kita bisa dekat dengan Allah SWT. Al-Qur'an adalah satu-satunya surat cinta dari Allah SWT. Sehingga orang yang membacanya seakan begitu dekat dengan Allah, sehingga Allah akan menjadi kekasihnya, yang akan menyayangi dan melindunginya dan akan memberikan motivasi.

Perasaan ini akan membuat orang yang memabacanya merasa tentram dan tenang, serta yakin bahwa Allah akan bersamanya. Allah akan membantu mengatasi berbagai macam tantangan hidup. Dari perasaan itu muncul semangat untuk beramal. Kegairahan untuk menghadapi berbagai persoalan dalam aktivitasnya.

Perasaan itu akan lebih terasa jika membaca al-Qur'an dengan cepat dengan melibatkan emosi. Karena dengan membaca cepat, kita akan dipaksa khusyuk membaca al-Qur'an. Para sahabat Nabi adalah orang yang biasa membaca al-Qur'an dengan cepat. Sebab tidak mungkin mereka bisa membaca 1 juz perhari. Atau khatam tiap pekan (seperti yang diperintahkan Nabi), jika mereka tidak membaca al-Qur'an dengan cepat.

Para sahabat Nabi juga terbiasa membacanya dengan melibatkan emosi. Mereka sering menangis ketika membaca al-Qur'an. Nabi Muhammad sendiri menganjurkan kepada kita untuk menangis pada saat membaca al-Qur'an.

“Bacalah al-Qur'an dan menangislah, jika kamu tidak dapat menangis, maka buatlah suasana seakan-akan kamu menangis” (al-Hadist)

Kebiasaan para sahabat membaca al-Qur'an dengan cepat dan melibatkan emosi. Para sahabat Nabi juga terbiasa membacanya dengan melibatkan

emosi membuat mereka termotivasi untuk selalu beramal. Sejarah membuktikan bahwa mereka menjadi orang-orang paling produktif di sepanjang masa. Mengapa kita tidak meniru mereka dalam membangkitkan semangat? Yakni membaca al-Qur'an dengan cepat dan melibatkan emosi.⁸

Motivasi berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan.⁹

Motivasi merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan.¹⁰

Menurut Sardiman AM., motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi itu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹¹

Motivasi Berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk selalu meraih prestasi. Apabila dorongan tersebut tinggi, maka keberhasilan akan besar kemungkinan akan tercapai.

⁸ Pipiet Endwiyatni, *Hubungan Membaca al-Quran dengan Motivasi Diri*, Tanggal 12 Agustus 2013, Online: <http://pipietend.blogspot.com/2013/12/hubungan-al-quran-dan-motivasi.html>, diakses pada tanggal 02 April 15

⁹ W.S. Winkel SJ, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 27

¹⁰ M. Noor HS, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1977), h. 123

¹¹ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), h. 75

Kebutuhan seseorang untuk mencapai prestasi tergambar dari kerja keras yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bukan hanya berkaitan dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang menurut Morgan (1990), antara lain: harapan orang tua untuk anaknya, pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan, peniruan tingkah laku, dan lingkungan proses pembelajaran berlangsung.¹²

Dengan demikian hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan antara tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo jepara mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis korelasi antara tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi menunjukkan nilai signifikan $0,018 < 0,05$, berarti menunjukkan bahwa H_a diterima.

¹² Kiki Maya Wulandari, *Pentingnya Motivasi Berprestasi*, Online: http://www.academia.edu/4480880/Pentingnya_Motivasi_Berprestasi_dalam_Belajar, diakses pada tanggal 29 Juni 2015

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik dalam variabel tadarrus al-Qur'an diperoleh 63 subjek dari 77 subjek atau 81.82%, termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tadarrus al-Qur'an pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda tergolong tinggi. Sedangkan variabel motivasi berprestasi diperoleh 54 subjek dari 77 subjek atau 70.13%, termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Kendall Tau* diperoleh koefisien korelasi 0.197 dengan signifikan $0.018 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara tadarrus al-Qur'an dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Memberikan masukan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda tentang pentingnya tadarrus al-Qur'an terhadap motivasi berprestasi. Siswa diharapkan untuk mengembangkan diri

untuk selalu aktif melaksanakan tadarrus al-Qur'an agar meningkat pula motivasi berprestasi yang lebih baik. Karena tadarrus al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk kaum intelektual Muslim dalam menghadapi dunia modern yang semakin maju agar tidak terjerumus dan tersesat dalam kehidupan dunia yang serba materi.

2. Bagi Madrasah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu wadah untuk membentuk kepribadian siswanya. Maka dari itu, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, harus mampu memberikan materi-materi sebagai penumbuh dan pengembangan motivasi berprestasi serta keaktifan dalam bertadarrus al-Qur'an setiap harinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan kualitas lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan motivasi berprestasi serta tadarrus al-Qur'an. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada populasi yang lebih luas, menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini agar hasil yang didapat lebih bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2010.
- Al Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al Maragi, Juz. 29*, Mesir: Mustafa al Babi al Halabi, 1974.
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Amri, Muhammad, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*, Surakarta: Ahad Books, 2014.
- AM., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Ar-Ramli, Muhammad Syauman, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- Aslamah, Siti, *Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap kedisiplinan Belajar PAI Siswa di YATPI Grobogan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008.
- As-Sunaidi, Salman bin Umar, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Aziz, Moh. Ali, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, Surabaya: Imtiyaz, 2012.
- Azwar, Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- _____, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- _____, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- _____, *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Darminta, W.J.S. Poerwa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2005.
- Fadhilah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha 2010 di Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Skripsi, Program Study Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.
- Gusmian, Islah, *Al-Qur'an Surat Cinta Sang Kekasih*, Yogyakarta: Galang Press, 2005.
- Hidayah, Familatul, *Pengaruh Tadarus Al-Qur'an terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Qur'an Hadits bagi Siswa kelas X MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008.
- Irvan, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Pedak, Mustamir, *Qur'anic Super Healing*, Semarang: Pustaka Nuun, 2002.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Prwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Romdhoni, Ali, *Al-Qur'an dan Literasi*, Depok: Literatur Nusantara, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sumawijaya, Amin, *Biarkan Al-Qur'an Menjawab*, Jakarta: Zaman, 2013.

- Sunarto, dkk., *Terjemahan Shahih Bukhari, Jilid 6*, Semarang: Asy Syifa', 1993.
- Susilowati, Annita, *Pengaruh Sikap Zuhud terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo*, Skripsi, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Walisongo, Semarang, 2013.
- Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Kawahmedia, 2012.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Willis, Sofyan S., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Winkel SJ., W.S., *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.
- BTG, Butta Toa, *Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat, 23 Mei 2012*, Online: <http://buttatoa-btg.blogspot.com/2012/05/skripsi-usaha-guru-agama-islam-dalam.html>.
- Endwiyanti, Pipiet, *Hubungan Membaca al-Qur'an dengan Motivasi Diri*, Tanggal 12 Agustus 2013, Online: <http://pipietend.blogspot.com/2013/12/hubungan-al-quran-dan-motivasi.html>.
- Muqtadir, Muhammad, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Tanggal 21 Mei 2003, Online: <http://adhyrxxglxj.blogspot.com/>
- Riani, Asri Laksmi, dkk., *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Tanggal 20 Maret 2013, Online: <http://www.galeripustaka.com/2013/03/pengertian-motivasi-berprestasi.html>.
- Wosixxx, Hidin Spent, *Ayat-Ayat Sajdah dalam Al-Qur'an*, Online: <http://kutuloploverz.blogspot.co.id/2013/01/ayat-ayat-sajdah-dalam-al-quran.html>.

	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha lebih baik/unggul dari orang lain. 	<p>rencana yang ditetapkan. (<i>f</i>)</p> <p>4. Saya selalu memiliki target nilai dalam setiap ujian. (<i>f</i>)</p> <p>5. Saya tidak perlu belajar dengan giat terhadap mata pelajaran yang tidak saya sukai. (<i>uf</i>)</p> <p>1. Menurut saya, nilai bukanlah sesuatu yang penting, tetapi pemahaman dan aplikasilah yang jauh lebih penting. (<i>f</i>)</p> <p>2. Saya berusaha selalu aktif dalam setiap pelajaran. (<i>f</i>)</p> <p>3. Semua pelajaran yang ada di sekolah menjadi beban buat saya. (<i>uf</i>)</p> <p>4. Saya harus lebih baik dalam segala hal. (<i>f</i>)</p> <p>5. Saya suka mengerjakan sesuatu yang dianggap sulit oleh orang lain dan menyelesaikannya dengan baik. (<i>f</i>)</p>
Tanggung jawab pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tugas dengan baik. 	<p>1. Saya akan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas meskipun sulit, daripada beralih kepada tugas yang lain. (<i>f</i>)</p> <p>2. Saya tidak harus mengerjakan tugas yang dibebankan kepada saya. (<i>uf</i>)</p>

		<p>merencanakan sesuatu dengan detail. (<i>f</i>)</p> <p>4. Saya jarang sekali melihat informasi di papan pengumuman. (<i>uf</i>)</p> <p>5. Aktifitas saya sehari-hari sudah terjadwal dengan baik. (<i>f</i>)</p>
<p>Menyukai tugas yang <i>berfeed back</i> (umpan balik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengharapkan umpan balik yang telah dikerjakan. • Menerima kritik dan pendapat dari orang lain. 	<p>1. Saya merasa biasa saja, ketika keberhasilan saya dipuji oleh orang lain. (<i>uf</i>)</p> <p>2. Pujian dari orang lain sangat saya butuhkan untuk menuju kesuksesan saya. (<i>f</i>)</p> <p>3. Saya tidak ingin mengetahui nilai yang saya peroleh, jika saya mengira kalau saya gagal dalam pekerjaan tersebut. (<i>uf</i>)</p> <p>4. Menurut saya, penilaian orang lain tidak begitu penting. (<i>uf</i>)</p> <p>5. Saya hanya mengerjakan tugas yang memberikan keuntungan untuk saya. (<i>f</i>)</p> <p>1. Saya suka jika pekerjaan saya dikritik orang lain. (<i>f</i>)</p> <p>2. Saya dapat menerima dengan lapang dada ketika dapat kritikan dari orang lain. (<i>f</i>)</p> <p>3. Kritikan tidak akan membantu</p>

		<p>dalam kesuksesan saya. (<i>uf</i>)</p> <p>4. Saya tidak suka introspeksi diri. (<i>uf</i>)</p> <p>5. Saya tidak suka dinasehati oleh orang lain. (<i>uf</i>)</p>
--	--	---

Blue Print Skala Tadarus Al-Qur'an

Aspek	Indikator	Aitem
Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Rutin atau tidaknya bertadarus dalam sehari. • Merasa nyaman dan tenang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya adalah seseorang yang rajin bertadarus al-Qur'an. (<i>f</i>) 2. Saya selalu menetapkan jadwal/waktu untuk membaca al-Qur'an setiap hari. (<i>f</i>) 3. Saya membaca al-Qur'an ketika ingat saja. (<i>uf</i>) 4. Setiap hari saya meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an. (<i>f</i>) 5. Saya lebih memilih bertadarus daripada melaksanakan pekerjaan rumah. (<i>f</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sangat senang membaca al-Qur'an. (<i>f</i>) 2. Meskipun saya sudah membaca al-Qur'an, saya tetap merasa was-was. (<i>uf</i>) 3. Dengan membaca al-Qur'an, semua beban saya terasa ringan. (<i>f</i>) 4. Membaca Al-Qur'an membuat saya semangat melakukan rutinitas sehari-hari. (<i>f</i>) 5. Ketika saya merasa gelisah, saya segera membaca al-Qur'an. (<i>f</i>)
Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak atau sedikitnya membaca al-Qur'an. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membutuhkan waktu yang lama untuk membaca al-Qur'an. (<i>f</i>) 2. Saya membaca al-Qur'an lebih dari

		<p>mengambil hikmah dari apa yang saya baca. <i>(f)</i></p> <p>5. Semua ilmu-ilmu tentang al-Qur'an semakin membuat saya bingung. <i>(uf)</i></p>
Adab bertadarus	<ul style="list-style-type: none"> • Niat membaca al-Qur'an karena Allah. • Membaca do'a 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu berniat karena Allah sebelum membaca Al-Qur'an. <i>(f)</i> 2. Saya membaca al-Qur'an dengan ikhlas karena mengharap rahmat dari Allah. <i>(f)</i> 3. Saya sering membaca ta'awudz ataupun basmallah sebelum membaca al-Qur'an. <i>(uf)</i> 4. Saya membaca al-Qur'an untuk bekal di akhirat kelak. <i>(f)</i> 5. Saya membaca al-Qur'an hanya ikut-ikutan saja. <i>(uf)</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu membaca doa-doa tertentu sebelum membaca al-Qur'an. <i>(f)</i> 2. Sebelum melaksanakan tadarus, saya selalu memanjatkan doa yang saya khususkan kepada leluhur. <i>(f)</i> 3. Saya membaca Do'a Khatamul Qur'an setelah khatam al-Qur'an. <i>(f)</i> 4. Saya melakukan sujud tilawah ketika ketemu ayat sajdah. <i>(f)</i> 5. Saya selalu mengabaikan tanda yang menunjukkan ayat sajdah yang terdapat dalam al-Qur'an.

	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam keadaan suci. 	<p>(uf)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu berwudhu dahulu sebelum membaca al-Qur'an. (f) 2. Pakaian yang saya kenakan ketika membaca al-Qur'an selalu suci. (f) 3. Saya berusaha menghindari orang yang bukan mahram saya setelah saya berwudhu. (f) 4. Saya berusaha menghindari hal-hal yang bersifat najis demi menjaga kesucian badan saya. (f) 5. Saya tidak pernah memperhatikan tempat, pakaian ataupun hal lain yang itu bisa menghilangkan wudhu saya. (uf)
Tingkat kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca semampunya. • Melaksanakan shalat malam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meskipun saya sedang sakit, saya tetap rajin membaca al-Qur'an. (uf) 2. Saya mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. (f) 3. Saya tidak mengalami masalah dalam membaca al-Qur'an. (f) 4. Saya merasa kesulitan ketika belajar al-Qur'an. (uf) 5. Saya tidak pernah memperhatikan bacaan al-Qur'an. (uf) <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu terbangun ketika tengah malam. (uf) 2. Saya melaksanakan tadarus setelah melaksanakan shalat sunnah. (f) 3. Saya hanya melaksanakan shalat malam ketika terbangun saja. (uf)

		<p>4. Setiap malam saya pasti terbangun dan setelah itu kembali melanjutkan tidur saya. (<i>uf</i>)</p> <p>5. Shalat sunnah tiap tengah malam sudah menjadi rutinitas saya setiap hari. (<i>f</i>)</p>
--	--	--

Lampiran B: Hasil Validitas

Hasil validitas tadarus al-Qur'an

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Aitem1	.490	Valid
Aitem2	.321	Valid
Aitem3	.444	Valid
Aitem4	.385	Valid
Aitem5	.082	Tidak valid
Aitem6	.124	Tidak valid
Aitem7	-.222	Tidak valid
Aitem8	.171	Tidak valid
Aitem9	.079	Tidak valid
Aitem10	.045	Tidak valid
Aitem11	.364	Valid
Aitem12	-.247	Tidak valid
Aitem13	.578	Valid
Aitem14	.638	Valid
Aitem15	.292	Tidak valid
Aitem16	.444	Valid
Aitem17	.032	Tidak valid
Aitem18	.162	Tidak valid
Aitem19	-.321	Tidak valid
Aitem20	-.118	Tidak valid
Aitem21	.853	Valid
Aitem22	.492	Valid
Aitem23	.382	Valid
Aitem24	.402	Valid
Aitem25	.441	Valid

Aitem26	.232	Tidak valid
Aitem27	.267	Tidak valid
Aitem28	.571	Valid
Aitem29	.856	Valid
Aitem30	.736	Valid
Aitem31	-.088	Tidak valid
Aitem32	.584	Valid
Aitem33	.378	Valid
Aitem34	.524	Valid
Aitem35	.389	Valid
Aitem36	.085	Tidak valid
Aitem37	.843	Valid
Aitem38	.585	Valid
Aitem39	.533	Valid
Aitem40	.562	Valid
Aitem41	.445	Valid
Aitem42	-.461	Tidak valid
Aitem43	.402	Valid
Aitem44	.827	Valid
Aitem45	.475	Valid
Aitem46	.397	Valid
Aitem47	.716	Valid
Aitem48	.512	Valid
Aitem49	.571	Valid
Aitem50	.461	Valid

Hasil validitas skala motivasi berprestasi

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Aitem1	.668	Valid
Aitem2	.692	Valid
Aitem3	.429	Valid
Aitem4	.673	Valid
Aitem5	.183	Tidak valid
Aitem6	.632	Valid
Aitem7	-.307	Tidak valid
Aitem8	.493	Valid
Aitem9	-.216	Tidak valid
Aitem10	.080	Tidak valid
Aitem11	.498	Valid
Aitem12	.551	Valid
Aitem13	.795	Valid
Aitem14	.121	Tidak Valid
Aitem15	.478	Valid
Aitem16	.288	Tidak Valid
Aitem17	-.193	Tidak valid
Aitem18	.611	Valid
Aitem19	.224	Tidak valid
Aitem20	.627	Valid
Aitem21	.498	Valid
Aitem22	.839	Valid
Aitem23	.014	Tidak Valid
Aitem24	.512	Valid
Aitem25	.766	Valid
Aitem26	.520	Tidak valid
Aitem27	.401	Tidak valid

Aitem28	.822	Valid
Aitem29	.309	Valid
Aitem30	-.482	Tidak Valid
Aitem31	.584	Tidak valid
Aitem32	.739	Valid
Aitem33	.557	Valid
Aitem34	.376	Valid
Aitem35	.237	Tidak Valid
Aitem36	.302	Valid
Aitem37	.797	Valid
Aitem38	.628	Valid
Aitem39	-.107	Tidak Valid
Aitem40	-.440	Tidak Valid

Lampiran D: Blue Print Skala tadarus al-Qur'an dan Motivasi Berprestasi

Blue Print Skala tadarus al-Qur'an

Aspek	Indikator	F	U	Jumlah
Frekuensi	• Rutin atau tidaknya bertadarus dalam sehari.	1, 11, 41	21	4
	• Merasa nyaman dan tenang.	22, 32, 42		3
Kuantitas	• Banyak atau sedikitnya membaca al-Qur'an.	3, 13, 43	23	4
	• Ambisi membaca dan mempelajarinya.	4, 14, 24, 44	34	5
	• Memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an.	35	25, 45	3
Adab bertadarus	• Niat membaca al-Qur'an karena Allah.	16	46	2
	• Membaca do'a.	37	47	2
	• Dalam keadaan suci.	28, 38	48	3
Tingkat kesulitan	• Membaca semampunya.	19, 29	39, 49	4
	• Melaksanakan shalat malam.	50	30, 40	3
Jumlah				33

Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Kelas :
No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, dimohon untuk melengkapi biodata terlebih dahulu.
2. Bacalah semua pernyataan dengan cermat dan teliti kemudian pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan hati nurani Anda.

Berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan, jika pilihan Anda:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3. Jika Anda melakukan kesalahan ketika memilih jawaban, Anda cukup memberikan garis horizontal pada jawaban yang salah (X) kemudian berilah silang pada jawaban yang Anda anggap benar.
4. Jawaban yang Anda berikan semuanya benar jika Anda memilih jawaban sesuai dengan pribadi Anda.
5. Kami akan merahasiakan jawaban Anda.
6. Setelah selesai, telitilah kembali semua pekerjaan Anda agar tidak ada pernyataan satu pun yang terlewatkan.
7. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan Anda telah mengisi skala ini.

*****Selamat Mengerjakan*****

a. Skala Tadarus al-Qur'an

No.	PERNYATAAN	Skala			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Saya adalah seseorang yang rajin bertadarus al-Qur'an.				
2.	Dengan membaca al-Qur'an, semua beban saya terasa ringan.				
3.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk membaca al-Qur'an.				
4.	Saya selalu membaca al-Qur'an dimanapun dan kapanpun.				
5.	Ketika saya membaca al-Qur'an, saya tidak pernah membaca dengan artinya.				
6.	Saya membaca al-Qur'an dengan ikhlas karena mengharap Rahmat dari Allah.				
7.	Saya melakukan sujud tilawah ketika bertemu dengan ayat sajdah.				
8.	Saya berusaha menghindari orang yang bukan mahram saya setelah saya berwudhu.				
9.	Saya mampu membaca al-Qur'an dengan lancar.				
10.	Saya hanya melaksanakan shalat malam ketika terbangun saja.				
11.	Membaca al-Qur'an membuat saya semangat melakukan rutinitas sehari-hari.				
12.	Saya membaca al-Qur'an lebih dari satu jam dalam sehari.				
13.	Untuk mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an,				

	saya belajar private dengan guru saya.				
14.	Setelah saya bertadarus, saya mengambil hikmah dari apa yang saya baca.				
15.	Saya membaca al-Qur'an hanya ikut-ikutan saja.				
16.	Saya selalu mengabaikan tanda yang menunjukkan ayat sajdah yang terdapat dalam al-Qur'an.				
17.	Saya berusaha menghindari hal-hal yang bersifat najis demi menjaga kesucian badan saya.				
18.	Saya tidak mengalami masalah dalam membaca al-Qur'an.				
19.	Setiap malam, saya pasti terbangun dan setelah itu kembali melanjutkan tidur saya.				
20.	Saya membaca al-Qur'an ketika teringat saja.				
21.	Ketika saya merasa gelisah, saya segera membaca al-Qur'an.				
22.	Jumlah ayat yang saya baca sangat sedikit.				
23.	Setiap ada kesulitan yang saya temui ketika membaca al-Qur'an, saya langsung belajar.				
24.	Semua ilmu-ilmu tentang al-Qur'an, semakin membuat saya bingung.				
25.	Saya tidak pernah memperhatikan tempat, pakaian ataupun hal lain yang itu bisa menghilangkan wudhu saya.				
26.	Saya merasa kesulitan ketika belajar al-Qur'an.				

27.	Shalat sunnah tiap tengah malam sudah menjadi rutinitas saya setiap hari.				
28.	Semua lebih memilih bertadarus daripada melaksanakan pekerjaan rumah.				
29.	Saya dapat khatam al-Qur'an satu kali/ lebih dalam setiap bulan.				
30.	Ketika ada waktu luang, saya lebih baik jalan-jalan daripada mempelajari al-Qur'an.				
31.	Saya tidak pernah memperhatikan bacaan al-Qur'an.				
32.	Saya selalu mempelajari kembali tentang ilmu-ilmu al-Qur'an yang belum saya pahami.				
33.	Shalat sunnah tiap tengah malam sudah menjadi rutinitas saya setiap hari.				

Skala motivasi berprestasi

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Kelas :

No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, dimohon untuk melengkapi biodata terlebih dahulu.
2. Bacalah semua pernyataan dengan cermat dan teliti kemudian pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan hati nurani Anda.
Berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan, jika pilihan Anda:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
3. Jika Anda melakukan kesalahan ketika memilih jawaban, Anda cukup memberikan garis horizontal pada jawaban yang salah (X) kemudian berilah silang pada jawaban yang Anda anggap benar.
4. Jawaban yang Anda berikan semuanya benar jika Anda memilih jawaban sesuai dengan pribadi Anda.
5. Kami akan merahasiakan jawaban Anda.
6. Setelah selesai, telitilah kembali semua pekerjaan Anda agar tidak ada pernyataan satu pun yang terlewatkan.
7. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan Anda telah mengisi skala ini.

Selamat Mengerjakan

No	PERNYATAAN	Skala			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Lebih baik mengerjakan soal sendiri daripada mencontek pekerjaan teman.				
2.	Saya tidak yakin kalau saya bisa mencapai cita-cita saya.				
3.	Menurut saya, nilai bukanlah sesuatu yang penting, tetapi pemahaman dan aplikasilah yang jauh lebih penting.				
4.	Saya akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugas meskipun sulit, daripada beralih kepada tugas yang lain.				
5.	Dalam bertindak, saya selalu mempertimbangkan baik dan buruknya terlebih dahulu.				
6.	Saya tidak merencanakan apa yang saya kerjakan.				
7.	Pujian dari orang lain sangat saya butuhkan untuk menuju kesuksesan saya.				
8.	Saya suka jika pekerjaan saya dikritik oleh orang lain.				
9.	Saya lebih suka bentuk ujian dengan pilihan ganda daripada bentuk ujian yang harus menjawab dengan uraian.				
10.	Saya selalu mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana yang ditetapkan.				
11.	Saya selalu berusaha aktif dalam setiap pelajaran.				
12.	Saya tidak harus mengerjakan tugas yang				

	dibebankan kepada saya.				
13.	Sebelum berangkat sekolah, saya mengecek perlengkapan yang harus saya bawa.				
14.	Saya lebih suka merencanakan sesuatu dengan detail.				
15.	Menurut saya, penilaian orang lain tidak begitu penting.				
16.	Kritikan tidak akan membantu dalam kesuksesan saya.				
17.	Tugas yang saya rasa sulit, tidak saya kerjakan.				
18.	Saya selalu memiliki target nilai dalam setiap ujian.				
19.	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.				
20.	Saya selalu membandingkan hasil kinerja saya dengan orang lain sebagai tolok ukur perbaikan.				
21.	Saya jarang sekali melihat informasi di papan pengumuman.				
22.	Saya tidak suka introspeksi diri.				
23.	Saya tidak perlu belajar dengan giat terhadap mata pelajaran yang tidak saya sukai.				
24.	Saya berusaha mempelajari pelajaran yang tidak saya fahami.				
25.	Saya menggunakan pengalaman kegagalan untuk keberhasilan dalam pendidikan.				
26.	Aktifitas saya sehari-hari sudah terjadwal dengan baik.				
27.	Saya harus selalu baik dalam segala hal.				

Lampiran F: Hasil SPSS 17.0 for Windows

Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Tadarus_Alquran	77	36.00	89.00	125.00	7756.00	100.7273	1.22637	10.76133	115.806
Motiv_Prestasi	77	39.00	59.00	98.00	6092.00	79.1169	1.24988	10.96762	120.289
Valid N (listwise)	77								

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tad_Alquran	Motiv_Prestasi
N		77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100.7273	79.1169
	Std. Deviation	10.76133	10.96762
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.173	.153
	Positive	.173	.153
	Negative	-.138	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.516	1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020	.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Tabel

Motiv_Prestasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7891.848	24	328.827	13.678	.000
(Combined)					
Linearity	1404.962	1	1404.962	58.442	.000
Deviation From Linearity	6486.886	23	282.039	11.732	.000
Within Groups	1250.100	52	24.040		
Total	9141.948	76			

Hasil hipotesis

Correlations

	tad_alquran	motiv_prestasi
Kendall's tau_b	Correlation	.197*
	Coefficient	
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	77
motiv_prestasi	Correlation	.197*
	Coefficient	
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	77

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Skala Motivasi Berprestasi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	total
1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73
2	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	85
3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	74
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	79
5	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	71
6	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	93
7	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	59
8	3	4	1	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	98
10	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	75
11	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73
12	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	85
13	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	74
14	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	79
15	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	71
16	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	93
17	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	59
18	3	4	1	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
19	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	98
20	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	75
21	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73
22	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	85
23	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	74
24	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	79
25	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	71
26	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	93
27	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	59
28	3	4	1	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
29	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	98
30	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	75
31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73
32	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	85
33	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	74
34	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	79
35	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	71
36	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	93
37	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	59
38	3	4	1	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
39	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	98
40	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	75
41	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73
42	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	85
43	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	74
44	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	79
45	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	71
46	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	93
47	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	59
48	3	4	1	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
49	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	98
50	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	75
51	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73
52	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	85
53	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	74
54	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	79
55	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	71
56	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	93
57	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	59
58	3	4	1	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
59	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	98
60	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	75
61	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73
62	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	85
63	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	74
64	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	79
65	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	71
66	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	93
67	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	59
68	3	4	1	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
69	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	98
70</																											



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN JEPARA
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MATHALIBUL HUDA
AKTA NOTARIS NO. 18 TANGGAL 09 SEPTEMBER 1985
**MADRASAH TSANAWIYAH NU
MATHALIBUL HUDA
MLONGGO JEPARA JAWA TENGAH
TERAKREDITASI A**



NSM : 121233200029

NPSN : 20364266

Alamat : Jl. Raya Jepara Bangsri Km.09 Mlonggo Jepara ☎ 59452 📠 (0291) 593541 Web : www.mtsmmlonggo.sch.id Email : mtsmaida_mlonggo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.065/280/VII.2015

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo, Kabupaten Jepara menerangkan bahwa :

Nama : **ZAINUDDIN, S.Pd.I.**
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Mathalibul Huda Mlonggo
Alamat Madrasah : Jambu Mlonggo Kabupaten Jepara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUAYYIDA FITRIYANI
NIM : 104411069
Universitas/PT : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
Fakultas : Ushuluddin
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Mahasiswa yang tersebut diatas, telah benar-benar melakukan penelitian untuk memenuhi tugas penulisan skripsi dengan judul “ **HUBUNGAN TADARUS AL-QUR'AN DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MATHALIBUL HUDA**” di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Kab. Jepara.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, kepada pihak yang berkepenting agar menjadi maklum.



Mlonggo, 11 Juli 2015
Kepala Madrasah

ZAINUDDIN, S.Pd.I.



Panitia Pelaksana

OPAK 2010

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN IAIN WALISONGO SEMARANG

Sekretariat : Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 1 Gedung Student Center Fak. Ushuluddin Kampus II IAIN Walisongo Semarang

PIAGAM PENGHARGAAN

No. 035 /P.OPAK/BEM.FU/IAIN-WS/X/2010

Diberikan kepada :

MUAYYIDA FITRIYANI

Yang telah berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (ORKAD) dan Orientasi Keagamaan (ORKA) serta ORSENIK Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 dengan hasil BAIK

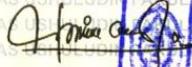
Sebagai

PESERTA

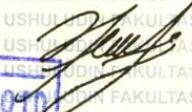
Semarang, 22 - 23 Agustus 2010

Panitia Pelaksana

Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang


Hasisul Ulum Billy Yascha

Ketua


Fatchur Rahman

Sekretaris

Mengetahui,


Pembantu Dekan III Fak. Ushuluddin
IAIN Walisongo Semarang


Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fak. Ushuluddin
IAIN Walisongo Semarang


DR. H. Yusuf Suprono, M.A.


Muhammad Idrus



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

Nama : Muayyida Fitriyani

NIM : 104411069

Fak./Jur./Prodi : Ushuluddin/ Tasawuf dan Psikoterapi

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEKUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

PANITIA OPAK MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
NIP. 19630801 199203 1001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Muayyida Fitriyani

NIM : 104411069

Fakultas : Ushuluddin

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

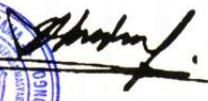
85

4,0 / A

.....(.....)

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,
Ketua,


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muayyida Fitriyani
NIM : 104411069
Tempat / Tanggal Lahir : Jepara, 25 Maret 1993
Alamat : Krajan RT 01/ RW 01 Jambu Timur Kec. Mlonggo
Kab. Jepara
No Telp : 085641777968
Pendidikan Formal :

1. SD N Jambu 01 Lulus tahun 2004
2. MTs. Mathalibul Huda lulus tahun 2007
3. MA. Raudlatul Ulum lulus tahun 2010
4. Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo angkatan
2010

Pendidikan Nonformal : Ponpes Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Demikian daftar riwayat hidup pendidikan ini saya buat yang sebenar-
benarnya.

Semarang, 20 Juni 2015



Muayyida Fitriyani
NIM. 104411069